

**PERAN LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM MENDUKUNG PROGRAM
BIMBINGAN AL-QUR'AN UNTUK MEMBERANTAS BUTA HURUF
AL-QUR'AN DI SMP MUHAMMADIYAH 50 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

NILFA ZALUKHU
NPM: 2101020160



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilladzi bini'matihi tatimmusshalihat. Segala pujian yang memang hanya patut kita ucapkan kepada Allah SWT, yang dengan cinta dan kasih sayang-Nya kita diberikan nikmat yang tidak dapat dihitung hingga hari ini. Shalawat dan salam kerinduan untuk baginda Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wa sallam. Semoga Rasulullah mengakui kita sebagai ummatnya kelak di akhirat.

***Karya ilmiah ini saya persembahkan terkhusus
kepada cinta pertama dan pintu syurga saya
Ayahanda Safril zalukhu dan Ibunda Siti alima aceh
Senantiasa mendoakan dan memberi semangat demi kesuksesan putri tercintanya.***

Best homeku Taufiq Iradah Telaumbanua tercinta , yang selalu ada disetiap prosesku, selalu mengusahakan semuanya untuk melihatku bahagia dan dalam setiap langkah hidupku kehadirannya adalah sebuah sumber inspirasi yang tak ternilai. Terima kasih atas kesabaran yang tak pernah habis, cinta yang selalu menguatkan, dan dukungan yang membuat saya merasa tak ada yang tak mungkin. Semoga perjalanan ini terus dipenuhi dengan keberkahan dan kebahagiaan yang tak terhingga.

Dan juga kepada adik laki-laki tercinta saya Nizman Zalukhu. Kepada sahabat yang selalu mendukung dan membantu saya dalam berjuang, saya ucapkan terima kasih. Dalam penyelesaian skripsi ini saya sangat berterimakasih kepada dosen pembimbing saya Ibu Rahimah, S.Pd.I., M.Pd, atas kesediaan beliau membimbing saya dengan sabar dan baik. Begitu juga saya sangat berterimakasih kepada seluruh dosen-dosen saya yang telah memberikan banyak ilmu selama saya berkuliah di UMSU. Semoga Allah senantiasa menjaga dan melindungi mereka semua, aamiin

MOTTO

"Seseorang pernah berbisik lembut kepadaku, bahwa setiap insan yang luar biasa dan gigih layak menerima hormat, royaltas, dan loyalitas.

Dan di antara gema nasihat bijak, terdengarlah pesan Ali bin Abi Thalib:

"Nilai seseorang tergantung pada apa yang ia perjuangkan."

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nilfa zalukhu

NPM : 2101020160

Jenjang Pendidikan : S1

Program Studi : Pendidikan agama islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Peran Lingkungan Sekolah Dalam Mendukung Program Bimbingan Al-Qur'an Untuk Memberantas Buta Huruf Al-Qur'an Di Smp Muhammadiyah 50 Medan”

Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 18 April 2026

Yang Menyatakan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow meter stamp. The stamp features the Indonesian national emblem and the text '2500 METERAI' and 'REPUBLIK INDONESIA'. The number '494860899' is visible at the bottom of the stamp.

Nilfa zalukhu

2101020160



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [f](#) [umsumedan](#) [ig](#) [umsumedan](#) [t](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Rahimah, S.Pd.I., M.Pd

Nama Mahasiswa : Nilfa Zalukhu
Npm : 2101020160
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Lingkungan Sekolah Dalam Mendukung Program Bimbingan Al-Qur'an Untuk Memberantas Buta Huruf Al-Qur'an Di SMP Muhammadiyah 50 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
6 November	- Perbaiki Ketentuan Penulisan sesuai buku Panduan Skripsi	Sh.	
17 November	- Referensi gunakan 10 tahun terakhir - Referensi menggunakan mendeley - Perbaiki hasil Penelitian - buku Penulisan Paragraf, huruf cek Kembali	Sh. Sh.	
4 Desember	- Situasi Dosen umsu - Perbaiki teori pada Penelitian	Sh.	
17 Desember	- ACC Sidang munaqosah	Sh.	

Medan, 17 Desember 2025

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

Rahimah, S.Pd.I., M.Pd

**PERAN LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM Mendukung PROGRAM
BIMBINGAN AL-QUR'AN UNTUK MEMBERANTAS BUTA HURUF
AL-QUR'AN DI SMP MUHAMMADIYAH 50 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

NILFA ZALUKHU
NPM : 2101020160

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Rahimah, S.Pd.I., M.Pd

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Nilfa Zalukhu
NPM : 2101020160
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Peran Lingkungan Sekolah Dalam Mendukung Program Bimbingan Al-Qur'an Untuk Memberantas Buta Huruf Al-Qur'an Di Smp Muhammadiyah 50 Medan

Medan, 17 Desember 2025

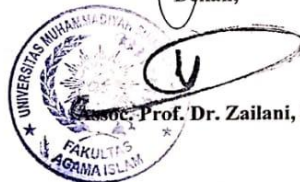
Pembimbing

Rahimah, S.Pd.I., M.Pd

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**

Assoc. Prof. Dr. Hasriani Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA



UMSU
Unggul Cerdas Terpercaya

Ura menjawab surat ini agar diabutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : Nilfa Zalukhu
NPM : 2101020160
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Lingkungan Sekolah Dalam Mendukung Program Bimbingan Al-Qur'an Untuk Memberantas Buta Huruf Al-Qur'an Di SMP Muhammadiyah 50 Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 17 Desember 2025

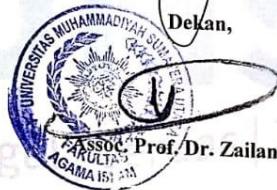
Pembimbing

Rahimah, S.Pd.I., M.Pd

DISETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 17 Desember 2025

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Nilfa Zalukhu** yang berjudul "**Peran Lingkungan Sekolah Dalam Mendukung Program Bimbingan Al-Qur'an Untuk Memberantas Buta Huruf Al-Qur'an Di SMP Muhammadiyah 50 Medan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Rahimah, S.Pd.I., M.Pd

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Nilfa Zalukhu
NPM : 2101020160
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : X
Tanggal Sidang : 27/03/2026
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PEMBIMBING : Rahimah, S.Pd.I.,MA
PENGUJI I : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
PENGUJI II : Mavianti, MA

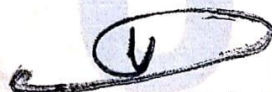







PANITIA PENGUJI

Ketua,


Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

Sekretaris,




Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, masing-masing No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Fenom konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini Sebagian dilambangkan dengan huruf dan Sebagian dilambangkan dengan tanda, dan Sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara Bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan tranliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es da ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titi di bawah)

ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Waw	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dhammah	U	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ /	fathah dan ya	Ai	a dan i

و/ـ	fathah dan waw	Au	a dan u
-----	----------------	----	---------

Contoh :

- kataba : كتب
- fa'ala : فعل
- Kaifa : كيف

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa berkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
اِ	kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
اُ و	dhammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh :

- qala : قال
- rama : رما
- qila : قيل

d. Ta marbutah

Transliterasi untuk tamarbuta ada dua :

1) Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya (t).

2) Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan tamarbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tarmabutah itu ditransliterasikan dengan ha (ha).

Contoh :

- raudah al-atfal-raudhatul atfal : الاطفال روضة
- al-Madinah al-munawwarah : المنورة المدينة
- talhah : طلحة

E. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syiddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

- rabbana : ربنا
- nazzala : نزل
- al-birr : البر
- al-hajj : الحج
- nu'ima : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

- ar-rajulu : الرجل
- as-sayyidatu : السيدة
- asy-syamsu : الشمس
- al-qalamu : القلم
- al-jalalu : الجلال

G. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- ta'khuzuna : ذون تاخ
- an-nau : انوء
- syai'un : شيء
- inna : ان
- ummirtu : امرت
- akal : اكل

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya

dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya : huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wa mamuhammadunillarasul
- Inna awwalabaitinwudi'alinasilalazi bibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-lazunazilafihi al-qur'an
- Syahru Ramadanal-laziunzilafhil-Qur'an
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

- Nasrumminaullahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahi-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in'alim

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRAK

Nilfa Zalukhu 2101020160 Peran Lingkungan Sekolah Dalam Mendukung Program Bimbingan Al-Qur'an Untuk Memberantas Buta Hurufal-Qur'an Di Smp Muhammadiyah 50 Medan

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui upaya sekolah dalam memberantas buta huruf al-qur'an di SMP Muhammadiyah 50 Medan, (2) mengetahui peran lingkungan sekolah dalam mendukung program bimbingan al-qur'an di SMP Muhammadiyah 50 Medan, (3) mengetahui efektivitas program bimbingan al-qur'an dalam memberantas buta huruf al-qur'an di kalangan siswa, serta (4) mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program bimbingan al-qur'an di SMP Muhammadiyah 50 Medan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian meliputi guru tahfiz, kepala sekolah, dan siswa di SMP Muhammadiyah 50 Medan. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki kontribusi signifikan terhadap keberhasilan program bimbingan al-qur'an, baik melalui dukungan kebijakan, ketersediaan fasilitas, kompetensi guru, maupun budaya religius yang terbangun di sekolah. Program bimbingan al-qur'an terbukti membantu meningkatkan kelancaran, ketepatan, dan motivasi siswa dalam membaca al-qur'an secara bertahap. Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan dasar siswa, minimnya keterlibatan orang tua, serta kurangnya tenaga pendidik khusus al-qur'an. Secara keseluruhan, program bimbingan al-qur'an dinilai efektif dalam mendukung upaya sekolah memberantas buta huruf al-qur'an.

Kata Kunci: Peran Lingkungan Sekolah, Bimbingan Al-Qur'an, Buta Huruf Al-Qur'an, Pembelajaran Al-Qur'an.

ABSTRACT

Nilfa Zalukhu (2101020160) The Role of the School Environment in Supporting the Al-Qur'an Guidance Program to Eradicate Qur'anic Illiteracy at SMP Muhammadiyah 50 Medan

This study aims to: (1) identify the school's efforts in eradicating qur'anic illiteracy at SMP Muhammadiyah 50 Medan, (2) determine the role of the school environment in supporting the al-qur'an guidance program, (3) analyze the effectiveness of the al-qur'an guidance program in eradicating qur'anic illiteracy among students, and (4) find out the supporting and inhibiting factors in implementing the program.

*This research is a field study employing a descriptive qualitative **approach**. The research subjects include the tahfiz teacher, the principal, and the students of SMP Muhammadiyah 50 Medan. Data were collected through interviews, observations, and documentation.*

The findings reveal that the school environment plays a crucial role in the success of the qur'anic guidance program through policy support, adequate facilities, qualified teachers, and a strong religious atmosphere. The program has been effective in gradually improving students' fluency, accuracy, and motivation in reading the qur'an. However, several obstacles were identified, including limited instructional time, varying levels of students' initial abilities, low parental involvement, and a shortage of qur'anic teaching staff. Overall, the program is considered effective in supporting the school's efforts to reduce qur'anic illiteracy.

Keywords: *School Environment, Qur'anic Guidance Program, Qur'anic Illiteracy, Qur'an Learning.*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji bagi Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S1) Agama Islam dalam program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Iringan sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Rasulullah saw. Beserta keluarga, sahabat, serta pengikutnya yang senantiasa setia atas jasa dan perjuangan besar beliau.

Skripsi dengan judul “ **Peran lingkungan sekolah dalam mendukung program bimbingan al-qur’an untuk memberantas buta huruf al-qur’an di smp muhammadiyah 50 medan**” dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan serta saran-saran dari berbagai pihak terutama dari dosen pembimbing, maka dengan izin Allah dan bantuan dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu peneliti menyampaikan penghargaan serta ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda (Safril Zalukhu) dan Ibunda (Siti Alima Aceh), yang merupakan pintu surga bagi penulis. Meskipun beliau tidak sempat mengenyam pendidikan hingga perguruan tinggi, pengorbanannya luar biasa demi memastikan putrinya dapat meraih gelar sarjana.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof.Dr. Zailani., MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu Assoc.Prof Dr.Rizka Harfiani.,M.Psi, selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr.Muhammad Ruslan.,M.Pd selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
7. Ibu Mavianti, S.Pd.I., MA selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
8. Ibu Rahimah, S.Pd.I., M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar meluangkan waktu, pikiran, serta tenaga untuk memberikan arahan, bimbingan, dan evaluasi kepada penulis agar penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu kepada penulis dengan Ikhlas dan Sabar.
10. Taufiq Iradah Telaumbanua, sosok istimewa yang selalu ada di saat suka dan duka, senantiasa mendengarkan keluh kesah, serta memberikan dukungan dan semangat tanpa henti. Terima kasih atas dukungan dan kebersamaan dalam setiap perjalanan ini.
11. Adik tercinta, Nizman Zalukhu, yang menjadi salah satu sumber kekuatan dan motivasi bagi penulis untuk tetap semangat menyelesaikan proposal ini.
12. Para rekan guru SD IT Al Irma Sovrina yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman saya yang insya allah selalu diberi keberkahan Fattahkhul rizky dinda simanjuntak, Bilqis syahputri, Hidayati ruslaini sibagarian, Zilrahmi da ulay, Firiyani yang selalu menjadi tempat berbagi cerita, tawa, dan semangat di tengah perjuangan menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis sangat menyadari bahwa dukungan, doa, dan motivasi dari keluarga serta orang-orang terdekat memiliki peran yang luar biasa dalam proses ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan berlipat ganda dari Allah subhanahu wa ta'ala serta senantiasa berada dalam lindungan-Ny Aamiin Ya Rabbal'alamiin.

Akhir kata, penulis juga menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna memperkaya wawasan dan menyempurnakan penelitian ini.

Wassalamu ‘alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Medan, 6 November 2025

Penulis



NILFA ZALUKHU
NPM:2101020160

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORITIS	6
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Definisi Lingkungan Sekolah.....	6
2. Definisi Program Bimbingan Al-Qur'an.....	11
3. Definisi Memberantas Buta Huruf Al-Qur'an.....	13
4. Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Program Bimbingan Al-qur'an	18
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	20
C. Kerangka Berfikir	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
C. Sumber Data Penelitian.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Analisis Data	28
F. Teknik Keabsahan Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	32

B. Hasil Penelitian.....	37
C. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Data SMP Muhammadiyah 50 Medan.....	33
Tabel 4.2 Data Guru SMP Muhammadiyah 50 Medan.....	34
Tabel 4.3 Data Siswa SMP Muhammadiyah 50 Medan	35
Tabel 4.4 Sarana Dan Prasarana SMP Muhammadiyah 50 Medan.....	36

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	24
Gambar 4.1 SMP Muhammadiyah 50 Medan.....	33
Gambar 4.2 Kegiatan Sholat Dhuha SMP Muhammadiyah 50 Medan.....	39
Gambar 4.3 Kegiatan Tahfiz SMP Muhammadiyah 50 Medan.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter umat islam yang berlandaskan nilai keimanan dan ketakwaan. Salah satu bukti pentingnya pendidikan dalam islam terlihat sejak awal diturunkannya wahyu kepada Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam yang berbunyi “Iqra” (bacalah). Perintah ini menunjukkan bahwa membaca adalah langkah awal dalam membangun peradaban islam. Bahkan, Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam yang dikenal sebagai ummi (tidak bisa membaca dan menulis) tetap diperintahkan untuk membaca, hal ini menunjukkan bahwa membaca adalah dasar penting dalam pendidikan islam terutama dalam memahami, membaca, menghafal dan mengamalkan isi al-qur’an.

Sebagai kitab suci, al-qur’an bukan hanya bacaan , tetapi juga menjadi pedoman hidup umat islam yang mencakup seluruh aspek kehidupan. Dalam QS. Al-Muzzammil [73]: 4, Allah subhanahu wa ta’ala berfirman:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۝

Artinya : “Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil (perlahan-lahan dan jelas).”

Ayat ini menunjukkan pentingnya membaca al-qur'an dengan tartil agar maknanya tersampaikan dengan benar, dimana membaca al-qur’an dengan tajwid yang benar menjadi suatu kewajiban dan ibadah umat islam yang mendatangkan pahala.

Dalam islam, mempelajari al-qur’an merupakan hal yang dianjurkan dan dilakukan sepanjang hayat (A.Sari & Retnaningsih, 2023), membaca al-qur’an tanpa memperhatikan tajwid dapat menyebabkan pemahaman yang salah. Sebagai salah satu komponen pendidikan yang sangat penting, pembelajaran al-qur’an harus dilakukan dengan cara yang benar agar setiap umat islam dapat membaca, memahami, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun kenyataannya, hingga saat ini buta huruf al-qur'an masih menjadi permasalahan serius di kalangan umat islam. Berdasarkan data dari dewan masjid indonesia (DMI) tahun 2022, menunjukkan bahwa sekitar 65% umat islam indonesia belum bisa membaca al-qur'an dengan lancar (Utomo, 2023). Di Sumatera utara, pimpinan wilayah persaudaraan muslimah (PW Salimah) juga melaporkan bahwa sekitar 70% umat muslim di wilayah tersebut masih belum mampu membaca al-qur'an dengan baik (Sasongko, 2020). Kondisi ini menjadi keprihatinan tersendiri, mengingat Indonesia adalah negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia.

Bahkan, di lingkungan pendidikan formal seperti SMP Muhammadiyah 50 Medan, ditemukan masih banyak siswa yang belum mampu membaca al-qur'an secara benar, kurang memahami ilmu tajwid, dan memiliki minat belajar yang rendah (Fadhilah, 2023) kondisi ini menunjukkan masih banyak siswa yang belum mampu membaca al-qur'an dengan benar, padahal berbagai program pembelajaran al-qur'an telah banyak dijalankan, baik melalui tpa, sekolah formal, pesantren, maupun lembaga nonformal. Permasalahan ini tidak hanya dipengaruhi oleh minimnya pembinaan sejak dini, tetapi juga oleh berbagai faktor internal seperti rendahnya motivasi belajar dan faktor eksternal seperti kurangnya fasilitas serta dukungan lingkungan belajar yang memadai.

Oleh karena itu, upaya peningkatan kemampuan membaca al-qur'an memerlukan perhatian khusus. Salah satu langkah strategis adalah melalui program bimbingan al-qur'an yang efektif di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, baik dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, memberikan fasilitas yang memadai, mendorong siswa untuk belajar dengan baik, termasuk dalam mendukung program bimbingan al-qur'an.

Akan tetapi, meskipun program bimbingan al-qur'an telah diterapkan di SMP Muhammadiyah 50 Medan, hasil observasi menunjukkan masih banyak siswa yang belum mampu membaca al-qur'an dengan baik dan benar, kurangnya pemahaman siswa terhadap ilmu tajwid, serta siswa memiliki minat belajar yang rendah dalam mempelajari al-qur'an.

Hal ini menimbulkan ketertarikan untuk mengetahui lebih dalam terkait peran lingkungan sekolah dalam mendukung program bimbingan al-qur'an, sehingga peneliti mempunyai gagasan untuk melakukan penelitian dengan judul, "Peran lingkungan Sekolah Dalam Mendukung Program Bimbingan Al-Qur'an Untuk Memberantas Buta Huruf Al- Qur'an Di SMP Muhammadiyah 50 Medan."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka identifikasi masalah yang ditemukan adalah:

1. Masih banyak siswa di SMP Muhammadiyah 50 Medan yang belum mampu membaca al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.
2. Kurangnya pemahaman siswa terhadap ilmu tajwid yang berdampak pada kesalahan dalam membaca dan memahami makna al-qur'an.
3. Rendahnya minat siswa dalam mempelajari al-qur'an, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
4. Kurangnya dukungan lingkungan sekolah dalam pembelajaran al-qur'an secara intensif dan berkesinambungan.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa upaya yang dilakukan sekolah dalam memberantas buta huruf al-qur'an di SMP Muhammadiyah 50 Medan?
2. Bagaimana peran lingkungan sekolah dalam mendukung program bimbingan al-qur'an di SMP Muhammadiyah 50 Medan?
3. Bagaimana efektivitas program bimbingan al-qur'an dalam memberantas buta huruf al-qur'an di kalangan siswa SMP Muhammadiyah 50 Medan?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program bimbingan al-qur'an di SMP Muhammadiyah 50 Medan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui upaya sekolah dalam memberantas buta huruf al-qur'an di SMP Muhammadiyah 50 Medan?

2. Untuk mengetahui peran lingkungan sekolah dalam mendukung program bimbingan al-qur'an di SMP Muhammadiyah 50 Medan.
3. Untuk mengetahui efektivitas program bimbingan al-qur'an dalam memberantas buta huruf al-qur'an di kalangan siswa SMP Muhammadiyah 50 Medan.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program bimbingan al-qur'an di SMP Muhammadiyah 50 Medan.

E. Manfaat penelitian

Penulisan karya ilmiah yang berjudul “peran lingkungan sekolah dalam mendukung program bimbingan al-qur'an untuk memberantas buta huruf al-qur'an di smp muhammadiyah 50 medan”, diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya mengenai peran lingkungan sekolah dalam mendukung program bimbingan al-qur'an. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada upaya pemberantasan buta huruf al-qur'an.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah/Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam merancang dan mengembangkan program bimbingan al-qur'an yang lebih optimal dan terstruktur untuk meningkatkan keterampilan membaca al-qur'an siswa secara efektif dan efisien.

- b. Bagi guru atau pengajar

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan dan masukan untuk meningkatkan kreativitas serta inovasi dalam pembelajaran al-qur'an sehingga dapat membantu siswa membaca al-qur'an dengan tajwid yang benar.

- c. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi, kemampuan, dan keterampilan dalam membaca al-qur'an dengan baik dan benar, serta

menanamkan nilai-nilai Islami yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi para orang tua serta memberikan pemahaman mengenai pentingnya peran mereka dalam mendukung pembelajaran al-qur'an di rumah.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pengetahuan, serta menjadi referensi bagi penelitian serupa yang menitikberatkan pada program bimbingan al-qur'an atau peran lingkungan pendidikan dalam mengatasi buta huruf al-qur'an.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Definisi Lingkungan Sekolah

Lingkungan berasal dari kata "lingkung" yang berarti sekeliling, sekitar, atau daerah. Menurut (Azmi A. Lu'lu et al., 2024) lingkungan mencakup semua benda hidup dan mati serta kondisi di sekitar kita. Ini berarti lingkungan tidak hanya terdiri dari makhluk hidup seperti tumbuhan dan hewan, tetapi juga benda mati seperti tanah dan air, serta kondisi lingkungan seperti suhu dan kelembapan. Lingkungan berperan besar dalam mendukung kehidupan sehari-hari, sebagaimana Allah subhanahu wa ta'ala tegaskan dalam Surah Al-Baqarah [2:164]:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ١٦٤

Artinya: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal-kapal yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan itu dia hidupan bumi sesudah mati (kering)-nya, dan dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh, terdapat tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti."

Ayat ini menunjukkan bahwa lingkungan yang diciptakan oleh Allah subhanahu wa ta'ala memiliki peran besar dalam kehidupan manusia, termasuk dalam mendukung pendidikan, dalam (Harun, 2017) menyatakan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Lingkungan sekolah dalam konteks ini menjadi bagian penting dari upaya membangun generasi yang berakhlak mulia, hal ini sejalan dengan suroh Al-Alaq (96:1-5), yang menegaskan pentingnya membaca, belajar, dan mencari ilmu sebagai kewajiban yang diberikan oleh Allah.

Oleh sebab itu, lingkungan sekolah berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk menjalankan perintah ini, terutama dalam mendukung pembelajaran al-qur'an.

Adapun menurut (Fajri, 2019) lingkungan sebagai unit yang terdiri dari benda, kekuatan, situasi, dan makhluk yang mempengaruhi kelangsungan hidup manusia, sekolah sebagai lingkungan kedua setelah keluarga memainkan peran penting dalam merancang kepribadian agama siswa, sebagai tempat untuk belajar, mendidik, dan menanamkan kebiasaan yang baik, sekolah bertanggung jawab untuk membantu siswa menyelaraskan pendidikan mereka dengan dasar akhlak yang mulia. Peran sekolah tidak hanya terbatas pada memberikan pengajaran, tetapi juga membimbing siswa agar memiliki kemampuan intelektual serta karakter yang kuat dan bermoral (N.Z.Oktavianti & Rahimah, 2024).

Dapat difahami bahwa lingkungan sekolah adalah ruang dalam lembaga pendidikan formal yang mencakup elemen fisik dan non-fisik, yang bersama-sama memengaruhi proses pendidikan, lingkungan ini tidak hanya mendukung keberhasilan belajar siswa tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter, moral, dan spiritual. Dalam pembelajaran al-qur'an keberadaan lingkungan sekolah yang kondusif sangat penting untuk membantu siswa mengatasi buta huruf al-qur'an dan tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia.

a. Ruang Lingkup Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang baik merupakan pondasi utama dalam mendukung kualitas belajar siswa. Untuk mencapai hasil yang optimal, setiap komponen dalam lingkungan sekolah harus dirancang dan dikelola dengan baik. Oleh karena itu, semua komponen tersebut perlu di upayakan semaksimal mungkin agar dapat mendukung hasil dan kualitas belajar siswa yang optimal, menurut (Studi et al., 2011) komponen tersebut meliputi:

1. Guru

Guru adalah komponen utama dalam lingkungan sekolah yang memegang kendali atas jalannya proses pendidikan, guru tidak hanya menyampaikan ilmu tetapi juga membentuk karakter siswa melalui interaksi yang harmonis dalam proses belajar mengajar.

2. Kurikulum

Kurikulum adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memberikan bahan pelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman, kurikulum yang baik akan membantu siswa memahami, menguasai, dan mengembangkan ilmu yang dipelajari. Sebaliknya, kurikulum yang kurang relevan dapat menghambat proses belajar. Abdurrahman Shaleh mengemukakan bahwa kurikulum merupakan media interaksi antara manusia dalam kelas, metode mengajar dan prosedur evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan.

3. Hubungan siswa dengan guru

Hubungan yang baik antara siswa dan guru adalah kunci partisipasi aktif dalam proses belajar, interaksi yang positif akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung prestasi siswa. Sebaliknya, hubungan yang kurang baik dapat menjadi penghambat, hal ini menegaskan pentingnya membangun kepercayaan dan rasa hormat antara guru dan siswa.

4. Hubungan siswa dengan siswa

Selain hubungan dengan guru, interaksi antar siswa juga harus dibangun dengan baik. Lingkungan yang mendukung kerja sama dan persahabatan akan memengaruhi semangat belajar siswa. Islam juga menganjurkan hubungan yang harmonis antar sesama, sebagaimana sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam:

إِنَّ الْمُؤْمِنَ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا وَشِبْكَكَ أَصَابِعُهُ

Artinya "Mukmin yang satu dengan mukmin yang lain seperti bangunan yang saling menguatkan." (hr. Bukhari dan muslim).

5. Disiplin sekolah

Disiplin adalah elemen penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Disiplin guru dalam mengajar dan siswa dalam mematuhi aturan sekolah akan menciptakan suasana yang tertib dan mendukung proses pendidikan.

6. Alat pelajaran

Fasilitas belajar seperti buku, papan tulis, dan media pembelajaran lainnya sangat membantu guru dalam menyampaikan materi dan siswa dalam memahami pelajaran. Penggunaan alat yang sesuai akan memperlancar proses belajar dan

meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahan pelajaran.

7. Waktu belajar

Pengaturan waktu belajar sangat penting untuk memastikan siswa mendapatkan pelajaran pada saat mereka paling fokus. Waktu pagi sering dianggap paling efektif untuk belajar, karena pikiran siswa masih segar dan siap menerima pelajaran.

8. Standar pelajaran

Kesesuaian antara bahan pelajaran dengan kebutuhan siswa sangat memengaruhi tingkat pemahaman mereka. Guru harus memastikan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kemampuan siswa sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.

9. Metode belajar

Metode belajar yang tepat akan membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Misalnya, dengan membagi waktu belajar, menggunakan teknik yang sesuai, atau menciptakan suasana belajar yang nyaman.

10. Metode mengajar

Metode mengajar guru yang baik akan memberikan dampak positif terhadap semangat belajar siswa. Kemampuan guru untuk mengikuti standar pembelajaran serta memberikan teladan yang baik merupakan bagian dari kompetensi pribadi yang penting dimiliki (Sinaga & Setiawan, 2024). Guru yang mempersiapkan materi dengan matang dan bersikap ramah mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa merasa termotivasi untuk aktif mengikuti pelajaran. Sebaliknya, metode mengajar yang kurang tepat dapat menghambat pemahaman siswa terhadap materi dan menurunkan minat belajar mereka.

11. Tugas rumah

Demikian dengan adanya tugas rumah, diharapkan sebagai seorang tenaga pengajar jangan terlalu banyak memberikan tugas yang harus dikerjakan di rumah sehingga peserta didik tidak dapat melakukan kegiatan lainnya.

Dengan demikian ruang lingkup sekolah yang baik sangat penting untuk mendukung belajar siswa. Banyak faktor yang berpengaruh, seperti peran guru, kurikulum, hubungan siswa dengan guru dan teman, disiplin, fasilitas belajar, serta metode mengajar. Jika semua komponen ini dikelola dengan baik, sekolah tidak hanya menjadi tempat menuntut ilmu, tetapi juga membantu siswa membangun karakter dan meningkatkan kualitas diri, terutama dalam pembelajaran al-qur'an. Oleh karena itu, sekolah perlu mengoptimalkan semua aspek ini agar proses belajar mengajar berjalan lebih efektif dan menyenangkan.

b. Fungsi Lingkungan Sekolah Dalam Pendidikan

Lingkungan sekolah memiliki fungsi penting dalam membentuk karakter, kepribadian, dan keterampilan peserta didik, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam masyarakat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu, tetapi juga menjadi ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi individu dan sosial mereka, menurut (R.Syahreza, 2023) dua fungsi utama sekolah sebagai berikut:

1. Sekolah sebagai Lembaga Pendidikan

Fungsi utama sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi manusiawi yang dimiliki oleh peserta didik. Proses ini dilakukan melalui kegiatan belajar yang terencana, terarah, dan sistematis agar siswa dapat menjalankan perannya sebagai individu dan anggota masyarakat. Tujuan pendidikan yang dirancang di sekolah harus mencerminkan nilai-nilai yang sesuai dengan budaya masyarakat tempat sekolah tersebut berada.

2. Sekolah sebagai lembaga sosial

Fungsi sekolah sebagai lembaga sosial adalah untuk mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang baik. Sehingga peserta didik menjadi warga negara yang tidak mementingkan diri sendiri dalam kehidupan bermasyarakat dan turut serta dalam menciptakan kesejahteraan umum baik material maupun spiritual. Lingkungan sekolah berpengaruh dalam rendahnya minat mempelajari al-qur'an dan agama, karna lingkungan sangat besar memberi pengaruh dalam belajar (Kasbiadi & Munawir Pasaribu, 2023). Dengan demikian,

sekolah menjadi pusat pembelajaran yang tidak hanya mencakup akademis tetapi juga membantu peserta didik untuk berinteraksi dengan berbagai aspek lingkungan baik fisik, sosial, maupun budaya.

2. Definisi Program Bimbingan Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman hidup mayoritas penduduk Indonesia. Mempelajari al-qur'an merupakan kewajiban bagi setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Menurut Suherman yang dikutip dari (Siregar, 2021) menyatakan bahwa program adalah suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam waktu tertentu, program dalam hal ini berupa rangkaian aktivitas yang akan direncanakan.

Selain itu, menurut Suharsimi Arikunto dalam (Siregar, 2021) program adalah sederetan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, kegiatan yang sudah selesai dilakukan bukan lagi merupakan program, adapun bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan. Bimbingan dimaksud agar siswa dapat mengenal apa kelemahan dirinya sendiri dan juga agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki.

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa program bimbingan al-qur'an adalah rangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk membantu individu, khususnya siswa, dalam memahami, mempelajari, dan mengamalkan al-qur'an. Program ini bertujuan memberikan bantuan yang terstruktur sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan membaca al-qur'an dengan tartil serta mengatasi hambatan belajar yang mungkin dihadapi program bimbingan al-qur'an ini juga berfungsi sebagai solusi atas permasalahan pembelajaran al-qur'an di sekolah, sehingga siswa mampu memenuhi kewajiban agama mereka dengan lebih baik.

a. Metode Pembelajaran Bimbingan Al-Qur'an

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pemilihan metode yang tepat oleh guru sangat menentukan

keberhasilan proses pembelajaran, kata metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* (Azis, 2019), yang berarti jalan atau cara dan dalam bahasa Arab dikenal sebagai *thariqah*, yaitu cara atau langkah untuk mencapai tujuan (Kartini, 2019). Dalam konteks pembelajaran, keberhasilan metode ditandai dengan kemudahan guru dalam menyampaikan materi dan penerimaan yang baik oleh peserta didik. Oleh karena itu, pemilihan metode yang efektif dan sesuai sangat penting untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut, pelaksanaan pembelajaran bimbingan al-qur'an di SMP Muhammadiyah 50 Medan ini menerapkan metode *talaqqi*, yang diharapkan dapat memberikan pendekatan langsung kepada siswa dalam proses belajar membaca al-qur'an dengan benar.

Kata *Talaqqi* berasal dari bahasa Arab yaitu *laqqo-yulaqqi* (لَقَّى - يُلَقِّي) yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia yaitu mempertemukan atau saling bertatap muka. Metode *talaqqi* adalah cara belajar dan mengajar al-qur'an dari Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam kepada para sahabat beliau, kemudian dari sahabat diteruskan kepada *tabi'ut* dan *tabi'in* diteruskan kepada generasi selanjutnya hingga sampai kegenerasi pada masa sekarang (Safitri, 2023).

Metode ini adalah pendekatan pembelajaran al-qur'an yang dilakukan secara langsung (*face to face*) antara guru dan siswa, dalam proses pembelajaran al-qur'an, penerapan metode *talaqqi* sangat tepat untuk digunakan (Rahmadani et al., 2023). Metode ini dapat membantu anak-anak yang masih buta dengan huruf hijaiyah agar dapat memahami dan melafalkan huruf-huruf tersebut dengan tepat sesuai *makharijul huruf* (Annisa Nur Adawiya, 2023).

Dalam menerapkan metode *talaqqi*, seorang tenaga pengajar penting untuk mengetahui langkah-langkah penerapan metode ini, adapun menurut Al-Makhtum dan Iryayang dikutip dari (S & Wirman, 2023) tahapan dalam pelaksanaan metode *talaqqi* yaitu :

1. Guru membacakan ayat al-qur'an.
2. Siswa mendengarkan ayat yang dibacakan oleh guru.
3. Siswa menirukan cara membaca ayat seperti yang di contohkan oleh guru

Perlu diingat bahwa dalam belajar al-qur'an dengan metode talaqqi ini, jangan sembarangan dalam memilih seorang guru, carilah guru yang benar-benar ahli dalam bidang al-qur'an, terkhusus dalam bidang tahsin al-qur'an. Karena apabila salah dalam memilih seorang guru maka akan berakibat fatal, bacaan al-qur'an kita akan salah dan tentunya akan sulit dan butuh waktu lama untuk memperbaikinya.

Dapat disimpulkan bahwa metode talaqqi adalah metode pembelajaran al-qur'an yang efektif dalam menjaga keaslian bacaan dan kefasihan. Meski memiliki beberapa kekurangan, kelebihanannya dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa serta kedekatan interaksi guru dan siswa menjadikannya salah satu metode yang sangat dianjurkan, terutama untuk pengajaran al-qur'an di lingkungan yang fokus pada tahsin dan tahfidz.

3. Definisi Memberantas Buta Huruf Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata pemberantasan memiliki dua arti: pertama, pemberantasan berarti proses atau tindakan untuk membasmi atau memusnahkan sesuatu; kedua, pemberantasan juga bisa berarti upaya pencegahan atau pengendalian terhadap suatu penyakit atau masalah. Dalam konteks ini, pemberantasan buta huruf al-qur'an berarti usaha untuk menghilangkan ketidakmampuan membaca dan memahami al-qur'an, sekaligus mencegah agar buta huruf tersebut tidak terus berlanjut (Utomo, 2023), sebagaimana firman Allah subhanahu wa ta'ala dalam Surah Al-'Alaq ayat 1-5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: "Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan, yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajarkan dengan pena, mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya"

Ayat ini menunjukkan betapa pentingnya kemampuan membaca sebagai dasar untuk memahami wahyu Allah subhanu wa ta'ala. Tujuan dari pemberantasan ini adalah untuk membasmi kebutaan terhadap sistem penulisan dan cara membaca al-qur'an yang benar. Pemberantasan ini bukan hanya untuk

menghapus ketidaktahuan, tetapi juga untuk mencegah kesalahan dalam pelafalan dan pemahaman al-qur'an yang dapat menyesatkan umat. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

Artinya: "barangsiapa yang menunjukkan kepada kebaikan maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya" (hr. muslim).

Hadis ini menegaskan bahwa mengajarkan cara membaca al-qur'an yang benar adalah bagian dari amal kebaikan dan akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya (Marlina, 2018). Oleh karena itu, pemberantasan buta huruf al-qur'an melibatkan dua langkah utama, yaitu menghapus ketidakmampuan membaca al-qur'an dan mencegah kesalahan dalam pelafalan serta pemahaman yang dapat berakibat fatal.

Dengan demikian, pemberantasan buta huruf al-qur'an bukan hanya sebatas mengajarkan individu untuk membaca, tetapi juga merupakan upaya strategis dalam menjaga keaslian bacaan serta pemahaman yang benar terhadap wahyu Allah subhanahu wa ta'ala. Program ini menjadi langkah penting dalam memastikan bahwa setiap muslim dapat membaca al-qur'an dengan baik, memahami kandungannya, serta menghindari kesalahan dalam membacanya yang bisa berakibat pada kesalahan pemahaman terhadap ajaran islam.

a. Pengertian Buta Huruf Al-Qur'an

Secara khusus, buta huruf al-qur'an berarti tidak memahami cara membaca al-qur'an. Masalah buta huruf ini tidak hanya terjadi pada konteks umum, tetapi juga dalam konteks keagamaan, yakni ketidakmampuan untuk membaca al-qur'an yang menjadi sumber petunjuk hidup bagi umat islam, buta huruf al-qur'an mencakup ketidaktahuan terhadap huruf hijaiyah dan aturan tajwid yang mengatur cara membaca al-qur'an dengan benar.

Buta aksara dapat dibagi menjadi tiga kategori utama: pertama, buta aksara murni, yaitu ketidakmampuan untuk membaca, menulis, atau berhitung dengan sistem aksara apapun. Kedua, buta aksara fungsional, yaitu ketidakmampuan untuk memanfaatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, melek aksara, yaitu kemampuan untuk

membaca dan menulis dengan baik yang dapat meningkatkan mutu dan taraf hidup seseorang. ((Fikri, 2023)

Dalam membaca dan menulis ayat-ayat al-qur'an dengan benar, program pemberantasan buta huruf al-qur'an bertujuan untuk membimbing individu yang tidak mengenal huruf hijaiyah agar mampu membaca al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang telah ditetapkan. Hal ini penting karena kemampuan membaca al-qur'an bukan hanya tentang memahami teks, tetapi juga tentang menjalani hidup sesuai dengan petunjuk yang terkandung dalam wahyunya. Indikator keberhasilan dalam upaya pemberantasan buta huruf al-qur'an mencakup beberapa aspek berikut (Siregar, 2021) :

1. Memiliki kemampuan dalam mengenali dan membedakan huruf hijaiyah (huruf Arab).
2. Dapat membaca al-qur'an dengan tepat sesuai dengan makharijul huruf.
3. Mampu membaca al-qur'an dengan lancar tanpa kesalahan atau hambatan dalam pelafalan.
4. Terbentuknya generasi qur'ani yang bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil, serta memiliki rasa tanggung jawab.
5. Lahirnya generasi muslim yang tidak hanya sekedar membaca, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu hidup harmonis dalam masyarakat serta berkontribusi dalam pembangunan bangsa.
6. Mempersiapkan generasi qur'ani yang mencintai al-qur'an dan mendapatkan cinta dari Allah subhanahu wa ta'ala.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemberantasan buta huruf al-qur'an itu adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mengurangi dan bahkan menghilangkan buta huruf al-qur'an pada diri seorang muslim agar dapat membaca, mengerti, dan memahami al-qur'an sebagai pedoman dalam menjalani hidup di dunia ini. Dengan kata lain bisa dikatakan bahwa pemberantasan buta huruf al-qur'an adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk membantu yang tidak bisa mengenal huruf hijaiyah

dalam al-qur'an dan mampu membaca al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan tajwid yang telah ditetapkan.

b. Penyebab Buta Huruf Al-Qur'an

Pembebasan dari buta huruf al-qur'an merupakan upaya pemerintah mewujudkan masyarakat yang bertaqwa. Warga negara Indonesia adalah warga negara mayoritas muslim, oleh karena itu, masyarakat mesti terhindar dari buta huruf al-qur'an. Pendidikan al-qur'an bagi umat islam merupakan bagian integral dari pendidikan agama yang harus dilestarikan. Namun, masih banyak masyarakat yang tidak bisa membaca al-qur'an. Terdapat sekian banyak faktor yang menjadikan seseorang atau masyarakat menjadi buta huruf al-qur'an, yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya Perhatian Orang Tua

Keluarga berfungsi sebagai "transmitter budaya atau mediator" sosial budaya bagi anak. Dalam konteks pembelajaran al-qur'an, orang tua memiliki peran penting dalam mendidik anak-anak mereka. Pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua sangat memengaruhi perkembangan anak, termasuk dalam hal pembelajaran agama. Kualitas interaksi antara anak dan orang tua, yang biasanya tercermin dari pembiasaan yang terjadi di rumah, menjadi pondasi bagi anak untuk mengembangkan diri dan beradaptasi dengan lingkungannya (Yuris et al., 2023).

Namun, tidak sedikit orang tua yang sibuk dengan aktivitas sehari-hari, seperti bekerja seharian, sehingga kurang memberikan perhatian yang memadai terhadap pembelajaran al-qur'an bagi anak-anak mereka. Akibatnya, anak-anak tumbuh tanpa memiliki dasar kemampuan membaca al-qur'an yang baik. Hal ini tidak hanya memengaruhi perkembangan agama anak, tetapi juga pembentukan perilaku sosial mereka, yang semestinya dipandu oleh nilai-nilai Islami. Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam bersabda:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَلَى رَعِيَّتِهِ

Artinya: "Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kamu akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya" (hr. Bukhari dan muslim).

Hadis ini mengingatkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik anak-anak, termasuk memberikan bimbingan yang cukup dalam pendidikan agama. Dengan perhatian dan pembiasaan yang baik di rumah, anak dapat membentuk perilaku sosial dan nilai-nilai Islami yang akan mereka bawa ke lingkungan sosialnya.

2. Rasa Malu Untuk Belajar

Banyak orang dewasa merasa malu untuk mulai belajar membaca al-qur'an karena usia mereka yang sudah tua. Lingkungan yang tidak mendukung, seperti minoritas muslim, juga dapat memperparah kondisi ini. Dalam beberapa kasus, masyarakat memandang aneh atau mencemooh seseorang yang mulai belajar membaca al-qur'an di usia dewasa, sehingga menimbulkan rasa minder dan akhirnya menghambat proses belajar (Fikri, 2023).

3. Kesibukan Zaman Sekarang

Tuntutan kehidupan modern membuat banyak orang memiliki mobilitas dan aktivitas tinggi, seperti bekerja di kantor atau menjadi abdi negara. Kesibukan ini sering kali membuat mereka tidak memiliki waktu untuk belajar atau mengajarkan al-qur'an kepada anak-anak mereka. Meskipun telah tersedia lembaga pendidikan Islam, kendala biaya sering kali menjadi penghalang bagi sebagian masyarakat (Fikri, 2023).

4. Kelangkaan Guru Mengaji

Di beberapa daerah, khususnya yang berpenduduk muslim minoritas, keberadaan guru mengaji yang kompeten menjadi sangat langka, belajar membaca al-qur'an bukanlah hal yang dapat dilakukan secara otodidak. Bimbingan dari guru yang ahli sangat diperlukan, terutama untuk tahap awal pembelajaran. Kurangnya ketersediaan guru ini menjadi salah satu penyebab utama buta huruf al-qur'an (Sari et al., 2023).

5. Faktor Ekonomi

Pendidikan termasuk pendidikan al-qur'an memerlukan biaya, masyarakat dengan kondisi ekonomi rendah sering kali kesulitan mengakses pendidikan

formal maupun non-formal yang dapat membantu mereka atau anak-anak mereka belajar membaca al-qur'an. Tanpa dukungan finansial, program pemberantasan buta huruf al-qur'an sulit dijangkau oleh kalangan tertentu (Sartina et al., 2020).

6. Faktor Lingkungan

Lingkungan memiliki peran besar dalam pembentukan karakter seseorang. Jika seseorang tinggal di lingkungan yang kurang peduli terhadap pendidikan agama, maka kecenderungan untuk mengabaikan pembelajaran al-qur'an menjadi lebih besar. Sebaliknya, lingkungan yang mendukung dapat mendorong individu untuk belajar dan memahami al-qur'an (Sartina et al., 2020).

7. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi seperti ponsel, internet, dan perangkat canggih lainnya sering kali menjadi pengalih perhatian, terutama bagi generasi muda. Anak-anak cenderung lebih tertarik menghabiskan waktu dengan bermain game atau berselancar di internet daripada belajar membaca al-qur'an (Sartina et al., 2020). Hal ini menunjukkan perlunya pengawasan dan bimbingan dari orang tua agar teknologi tidak menjadi hambatan dalam pembelajaran agama.

4. Hubungan lingkungan sekolah dengan program bimbingan al-qur'an

Hubungan antara lingkungan sekolah dengan program bimbingan al-qur'an sangat erat dan saling mendukung. Lingkungan sekolah yang baik dapat menjadi faktor utama dalam keberhasilan program bimbingan al-qur'an, terutama dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, memotivasi siswa, dan meningkatkan keterampilan membaca serta memahami al-qur'an. Lingkungan sekolah yang kondusif memainkan peran penting dalam mendukung program bimbingan al-qur'an. Hal ini sesuai dalam QS. Al-Mujadalah [58]: 11, Allah subhanahu wa ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di

antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Ayat ini menjelaskan bahwa pendidikan akan meningkatkan derajat manusia di sisi Allah subhanahu wa ta'ala. berikut beberapa aspek hubungan tersebut menurut (Elsa Elviana, 2022) :

1. Fasilitas pendukung

Lingkungan sekolah yang dilengkapi fasilitas pendukung seperti ruang belajar yang nyaman, mushola, al-qur'an, buku-buku tafsir, serta alat peraga pembelajaran akan membantu siswa belajar dengan lebih efektif. Fasilitas ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengakses sumber daya yang mereka butuhkan dalam belajar al-qur'an.

2. Budaya islami di sekolah

Penerapan budaya islami seperti kegiatan tadarus bersama, sholat berjamaah, peringatan hari-hari besar Islam, dan program keagamaan lainnya akan menciptakan suasana religius di lingkungan sekolah. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk lebih serius dalam mempelajari dan mengamalkan al-qur'an.

3. Peran guru dan tenaga pengajar

Guru memiliki peran kunci dalam pelaksanaan program bimbingan al-qur'an karena mutu pendidikan sangat bergantung pada kemampuan pendidik dalam mentransformasikan pengetahuan kepada peserta didik. Guru yang kompeten, sabar, dan konsisten tidak hanya membantu siswa memahami huruf hijaiyah, tajwid, dan makharijul huruf dengan benar, tetapi juga berfungsi sebagai teladan dalam penerapan nilai-nilai al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran guru yang profesional dan bermartabat dalam proses pembelajaran tidak dapat digantikan oleh teknologi canggih sekalipun. Tanpa keberadaan pendidik yang berkualitas, tujuan mulia dari program pendidikan, termasuk pembelajaran al-qur'an, tidak akan tercapai (Profesionalisme et al., 2022).

4. Dukungan sosial

Hubungan yang harmonis antara siswa, guru, dan orang tua menciptakan dukungan sosial yang kuat. Kolaborasi antara pihak-pihak tersebut akan

membantu siswa merasa didukung dalam proses belajar mereka, baik secara moral maupun emosional, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengikuti program bimbingan al-qur'an.

5. Lingkungan psikologis

Lingkungan psikologis yang aman dan nyaman sangat penting dalam mendukung proses belajar. Ketika siswa merasa dihargai, didukung, dan bebas dari tekanan, mereka akan lebih mudah fokus dalam belajar membaca dan memahami al-qur'an. Sikap positif dari guru dan teman sebaya juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan psikologis yang baik.

6. Keterkaitan dengan kurikulum

Integrasi program bimbingan al-qur'an ke dalam kurikulum sekolah memungkinkan pembelajaran al-qur'an menjadi bagian dari kegiatan formal yang terstruktur. Dengan adanya jadwal rutin dan target capaian yang jelas, siswa dapat belajar secara sistematis, baik dalam aspek bacaan, pemahaman, maupun pengamalan isi al-qur'an.

Lingkungan sekolah yang mendukung menjadi faktor utama dalam keberhasilan program bimbingan al-qur'an. Kombinasi antara fasilitas yang memadai, budaya Islami yang kuat, peran guru yang optimal, dukungan sosial yang solid, lingkungan psikologis yang nyaman, dan keterkaitan kurikulum menjadi elemen penting yang harus dioptimalkan. Dengan lingkungan sekolah yang ideal, siswa tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an tetapi juga menumbuhkan kecintaan terhadap kitab suci ini, sehingga nilai-nilainya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi. Penelitian terdahulu menjadi acuan bagi penulis dalam mengembangkan penelitian ini serta memperkaya teori yang digunakan. Dengan mengkaji penelitian sebelumnya, penulis dapat mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang belum terungkap dan mempertimbangkan aspek yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Berikut ini

adalah beberapa penelitian relevan berdasarkan tinjauan pustaka yang dapat dijadikan perbandingan atau referensi bagi penelitian selanjutnya.

1. Fikri Azra'i (2020) dalam penelitiannya berjudul "Peran Rumah Al-Qur'an dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an bagi Remaja di Dusun II Desa Siahap". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan peran lembaga pendidikan nonformal (rumah al-qur'an) dalam memberantas buta aksara al-qur'an. Fokus penelitian ini diarahkan pada langkah-langkah yang dilakukan pengelola Rumah al-qur'an, seperti pembelajaran tingkat Iqra', evaluasi bacaan, dan pemberian motivasi, serta analisis terhadap kondisi psikologis remaja peserta program. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca al-qur'an setelah mengikuti pembinaan di rumah al-qur'an.

Meskipun demikian, penelitian ini lebih menekankan peran satu lembaga nonformal dan kondisi psikologis individu, tidak membahas lingkungan sekolah formal yang memiliki sistem kurikulum, dan interaksi antarwarga sekolah yang dapat mempengaruhi keberhasilan program pemberantasan buta huruf al-qur'an. Perbedaan ini dapat mempengaruhi strategi dan bentuk dukungan lingkungan dalam memberantas buta huruf al-qur'an.

2. Khodijatun sakdiah siregar (2021) dengan judul "Evaluasi program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an di SMA Negeri 1 tebing tinggi". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengevaluasi pelaksanaan program pemberantasan buta huruf al-qur'an di sekolah tersebut. Penelitian ini berfokus pada tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program berjalan cukup efektif, terbukti dari adanya peningkatan kemampuan membaca al-qur'an pada sebagian besar siswa, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan kurangnya motivasi sebagian siswa.

Namun, penelitian ini belum membahas secara mendalam kontribusi lingkungan sekolah termasuk kebijakan pimpinan, kerja sama antar-guru, keterlibatan siswa di luar jam pembelajaran, dan pengaruh lingkungan sosial

sekolah yang berpotensi menjadi faktor pembeda dalam keberhasilan pemberantasan buta huruf al-qur'an dibandingkan program di sekolah lain

3. Nopa safitri (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "Pelaksanaan Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 3". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan berfokus pada efektivitas metode pembelajaran (talaqqi) yang digunakan guru atau pembimbing untuk memperbaiki bacaan peserta didik. Hasilnya menunjukkan bahwa metode talaqqi dapat meningkatkan keterampilan membaca al-qur'an secara signifikan, terutama dalam aspek tajwid dan kelancaran.

Namun, penelitian ini belum membahas secara khusus bagaimana lingkungan yang meliputi fasilitas, peran guru pendidikan agama islam, dukungan teman sebaya mempengaruhi keberhasilan program bimbingan al-qur'an. Padahal, faktor lingkungan memiliki pengaruh besar dalam membentuk minat dan kemampuan siswa dalam membaca al-qur'an.

4. Nur Fadhilah (2023) dalam penelitiannya berjudul "Efektivitas Program Bimbingan Al-Qur'an terhadap Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa di SMP Muhammadiyah 50 Medan". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengukur sejauh mana program bimbingan al-qur'an mampu meningkatkan kualitas bacaan siswa. Penelitian ini menguraikan indikator kualitas bacaan, seperti ketepatan makhraj, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca al-qur'an pada sebagian besar siswa setelah mengikuti program, walaupun masih terdapat kendala seperti perbedaan tingkat kemampuan awal siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kurangnya motivasi sebagian peserta.

Namun, penelitian ini berfokus pada pengukuran efektivitas program dari sisi hasil bacaan siswa, dan belum menelaah secara mendalam peran lingkungan sekolah secara menyeluruh termasuk kebijakan sekolah, dukungan guru PAI, kolaborasi antar-guru, dukungan teman sebaya, dan fasilitas pendukung yang berpotensi besar dalam memperkuat keberhasilan program pemberantasan buta huruf al-qur'an secara berkelanjutan.

5. Ridho Syahreza (2023) dalam penelitiannya berjudul “ peran sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur’an siswa mts al-islamiyah srengseng”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan berfokus pada peran sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur’an siswa melalui berbagai program seperti tes penempatan, program BTQ & Tahfiz, tadarus pagi, Jum’at mubarak, serta kerja sama dengan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah berperan aktif dalam menumbuhkan budaya membaca al-qur’an dan meningkatkan kemampuan siswa.

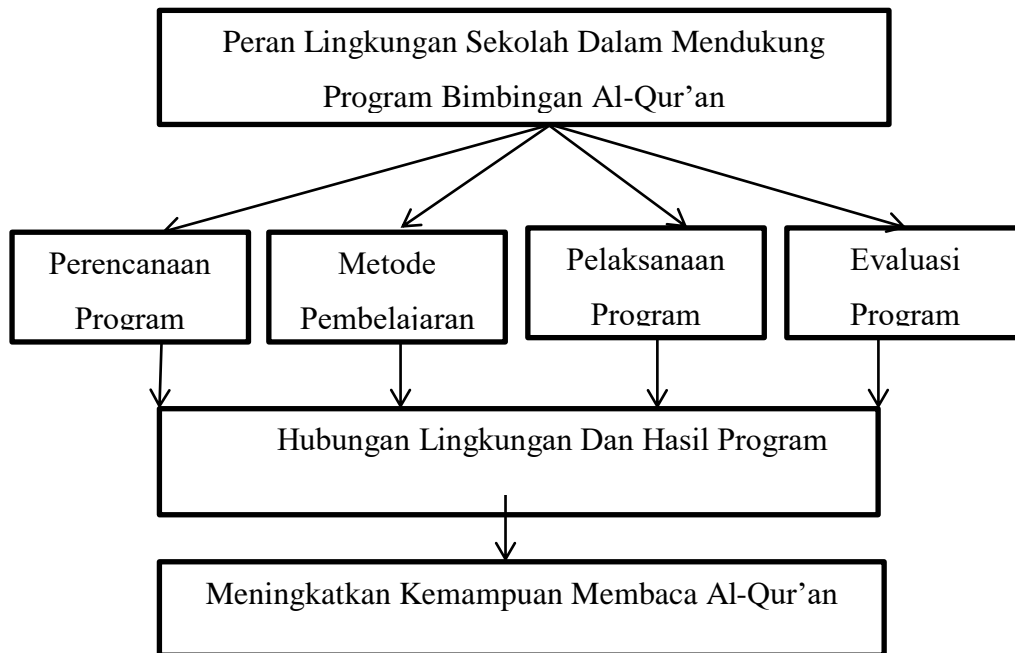
penelitian ini belum menjelaskan secara terperinci bagaimana lingkungan sekolah—yang mencakup sarana dan prasarana, kultur religius, peran guru pendidikan agama islam, dan dukungan rekan sebaya—mempengaruhi pencapaian tujuan program bimbingan al-qur’an. Lebih lanjut, faktor lingkungan sering kali menjadi penentu keberhasilan dalam membentuk motivasi, minat belajar, serta meningkatkan keterampilan membaca al-qur’an siswa. Dengan demikian, kajian yang mengaitkan peran lingkungan sekolah dengan efektivitas program bimbingan al-qur’an masih diperlukan

C. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran merupakan garis besar atau rancangan isi penelitian yang dikembangkan berdasarkan topik yang telah ditentukan. Secara umum, kerangka ini berisi ide dan gagasan yang menjelaskan berbagai aspek yang berkaitan dengan topik penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai peran lingkungan sekolah dalam mendukung program bimbingan al-qur’an guna memberantas buta huruf al-qur’an di SMP Muhammadiyah 50 Medan. Lingkungan sekolah, yang mencakup aspek fisik, sosial, dan budaya, berperan dalam menentukan keberhasilan program ini dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi siswa, serta memperkuat fokus belajar. Kerangka berpikir dalam penelitian ini menekankan bahwa semakin baik dukungan lingkungan sekolah, semakin efektif program bimbingan dalam

memberantas buta huruf al-qur'an. Paradigma ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu suatu teknik penelitian menjelaskan dan menjabarkan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu (M.Waruwu, 2023). Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu mendapatkan data hasil penelitian yang otentik dengan cara mengamati secara langsung di lapangan bersama dengan objek penelitian.

Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat mengamati langsung aktivitas objek penelitian. Dengan demikian untuk memperoleh data yang akurat peneliti mengambil sumber data dari data primer dan sekunder, sumber data primer yang didapatkan secara langsung melalui observasi, wawancara, dokumentasi, sedangkan data sekunder peneliti peroleh dari jurnal, buku, internet dan lain lain sebagainya. Penulis menggunakan analisis deskriptif, yaitu data-data yang diperoleh, dikumpulkan dan di analisa kualitatif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di SMP Muhammadiyah 50 beralamat di Jl. Garuda Gg. Mesjid Taqwa No. 571, Sei Sikambing B, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara, dengan kode pos 20122.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu lebih kurang selama satu bulan (disesuaikan dengan kebutuhan peneliti).

C. Sumber Data Penelitian

Menurut Sugiyono sumber data penelitian terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber informasi yang langsung diperoleh dari pihak atau objek yang memberikan data kepada pengumpul data”. Dalam pengumpulan data, peneliti secara langsung mengumpulkan data dari sumber pertama atau tempat yang menjadi objek dilakukannya penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lokasi penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data ini mencakup informasi dari kepala sekolah, guru PAI, guru tahfidz serta dari siswa. Selain itu, data juga diperoleh dari wali kelas atau pembina yang mengamati perkembangan siswa, dokumentasi kegiatan seperti jadwal, daftar hadir, dan foto, serta hasil observasi langsung terhadap proses bimbingan dan fasilitas pendukung. Seluruh informasi ini menjadi fondasi utama untuk menilai bagaimana lingkungan sekolah benar-benar berperan dalam mendukung jalannya program bimbingan al-qur’an di SMP Muhammadiyah 50 Medan.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data pendukung merupakan informasi yang terdapat dalam pustaka. Sumber data pendukung yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian mencakup buku referensi, dokumen pribadi, arsip, serta berbagai literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka, berupa buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen relevan. Data yang dibutuhkan mencakup teori tentang lingkungan sekolah, bimbingan baca al-qur’an, strategi pemberantasan buta huruf al-qur’an, serta hasil penelitian sebelumnya. Data ini digunakan untuk memperkuat analisis dan landasan teori dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah atau prosedur dalam menjalankan penelitian agar dapat memperoleh sebuah data yang dibutuhkan. Teknik dalam pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2020) :

1. Observasi (*Observation*)

Observasi adalah suatu metode di mana peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku itu sendiri. Berdasarkan pengertian tersebut, observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mengamati tingkah laku, peristiwa yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk melihat langsung bagaimana peran lingkungan sekolah dalam mendukung program bimbingan al-qur'an di SMP Muhammadiyah 50 Medan. Fokus observasi meliputi pelaksanaan kegiatan bimbingan, interaksi antara guru dan siswa, kehadiran serta partisipasi siswa, dan suasana pembelajaran. Selain itu, peneliti juga mengamati peran kepala sekolah, dukungan fasilitas seperti ruang belajar dan kelengkapan al-qur'an, serta interaksi antar siswa dalam proses belajar. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran nyata di lapangan terkait dukungan lingkungan sekolah terhadap pemberantasan buta huruf al-qur'an.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan interaksi antara dua orang yang bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab untuk membangun pemahaman dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara ini dilakukan dengan menyiapkan pertanyaan yang sesuai dengan pokok permasalahan yang akan diteliti. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa wawancara yang dimaksud adalah segala informasi yang diperoleh dari narasumber melalui proses tanya jawab.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara tatap muka untuk memperoleh informasi mendalam dari kepala sekolah, guru al-qur'an, dan peserta didik. Wawancara dengan kepala sekolah difokuskan pada kebijakan dan bentuk dukungan terhadap program bimbingan al-qur'an. Sementara dengan guru, wawancara menggali metode yang digunakan, kendala yang dihadapi, serta peran mereka dalam membimbing siswa. Adapun wawancara dengan peserta didik bertujuan untuk mengetahui pengalaman, motivasi, dan perkembangan mereka dalam membaca al-qur'an selama mengikuti program.

3. Dokumentasi (*Documentation*)

Dokumentasi merupakan salah satu sumber terpenting bagi peneliti dalam pengumpulan data secara kualitatif. dokumen adalah catatan peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dikumpulkan berfungsi sebagai bukti pendukung terhadap data hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi yang relevan meliputi: jadwal kegiatan bimbingan al-qur'an, daftar hadir siswa, foto-foto kegiatan bimbingan, serta data perkembangan kemampuan baca al-qur'an siswa. Semua dokumentasi ini digunakan untuk memberikan gambaran nyata tentang pelaksanaan dan dukungan lingkungan sekolah terhadap program bimbingan al-qur'an di SMP Muhammadiyah 50 Medan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2020).

Analisis data bertujuan untuk mempermudah seseorang dalam memahami dan membaca apa yang ditulis oleh peneliti. Analisis data dimulai dari hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi, kemudian diklasifikasikan masalahnya sampai pada penyajian, penelitian ini bersifat kualitatif, oleh karena itu analisis data yang digunakan yaitu dengan mengacu pada pendapat Miles dan Huberman (Sugiyono, 2020):

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan mengacu pada pendapat Miles dan Huberman, yang menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga mencapai titik kejenuhan data. Peneliti mencatat seluruh informasi secara objektif sesuai dengan kondisi di lapangan, yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta menggabungkan ketiganya melalui metode triangulasi untuk meningkatkan validitas data.

Data yang dikumpulkan mencakup hasil observasi terhadap pelaksanaan program bimbingan Al-Qur'an, interaksi antara guru dan siswa, kehadiran serta partisipasi siswa, dan kondisi sarana pendukung di sekolah. Data wawancara diperoleh dari kepala sekolah, guru al-qur'an, dan peserta didik, yang memberikan informasi tentang kebijakan sekolah, metode pembelajaran, tantangan yang dihadapi, serta pengalaman dan motivasi siswa dalam mengikuti program. Sementara itu, data dokumentasi yang dikumpulkan berupa jadwal kegiatan, daftar hadir, foto kegiatan, data perkembangan kemampuan baca al-qur'an siswa, serta dokumen kebijakan sekolah yang relevan..

2. Kondensasi

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan dari data-data wawancara yang telah dilakukan sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat terfokus sesuai dengan tingkat kebutuhan dalam penelitian. Melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang sesuai dengan topik penelitian.

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan tahap lanjutan setelah reduksi data, di mana data yang telah dipilih dan dirangkum ditampilkan dalam bentuk yang mudah dipahami. penyajian data dapat berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Namun dalam penelitian kualitatif, data umumnya disajikan dalam bentuk naratif atau deskriptif.

Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk teks naratif berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian dilakukan dengan mengelompokkan data ke dalam tema-tema utama, seperti peran kepala sekolah, peran guru, keterlibatan siswa, serta dukungan lingkungan dan fasilitas sekolah terhadap program bimbingan al-qur'an. Penyajian ini membantu peneliti memahami pola dan dinamika yang terjadi di lapangan, serta merancang langkah analisis berikutnya secara sistematis dan mendalam.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dalam analisis data kualitatif, yang bertujuan untuk memastikan kebenaran dan keabsahan temuan penelitian. Setelah data direduksi dan disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan, memverifikasi data, serta membandingkannya dengan teori-teori yang relevan.

Dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil temuan di lapangan yang berkaitan dengan peran lingkungan sekolah dalam mendukung program bimbingan al-qur'an. Proses verifikasi dilakukan dengan membandingkan temuan dengan teori yang ada, mencocokkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta melihat konsistensi antar data untuk memperoleh kesimpulan yang valid. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kondisi nyata dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan triangulasi data. Menurut (Sugiyono, 2020) triangulasi data digunakan untuk menguji keabsahan data yang terdiri dari tiga aspek, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data dengan memverifikasi informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber berbeda. Tujuannya adalah memastikan keakuratan dan konsistensi data yang diperoleh. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, data kualitatif tidak dirata-ratakan, melainkan dideskripsikan dan dikategorikan berdasarkan kesamaan, perbedaan, serta detail spesifik dari setiap sumber.

Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari hasil observasi, wawancara kepala sekolah, guru al-qur'an, dan peserta didik, serta dokumentasi yang relevan. Peneliti mengidentifikasi kesesuaian antara pendapat para narasumber, perilaku yang diamati, dan dokumen yang tersedia. Setelah itu, peneliti menyusun kesimpulan sementara dan melakukan member check, yaitu mengonfirmasi kembali temuan kepada narasumber untuk

memastikan bahwa data yang ditulis sesuai dengan kenyataan yang mereka alami. Langkah ini dilakukan untuk meningkatkan validitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi adalah teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data menggunakan berbagai teknik dari sumber yang sama. teknik ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan data dari observasi, dokumentasi. Tujuannya adalah untuk memastikan keakuratan dan keabsahan informasi yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan memverifikasi data hasil wawancara dari kepala sekolah, guru, dan siswa dengan hasil observasi langsung di lapangan serta dokumentasi pendukung seperti jadwal kegiatan, daftar hadir, dan foto. Jika ditemukan perbedaan antar data, peneliti akan melakukan klarifikasi lebih lanjut melalui diskusi atau wawancara lanjutan. Perbedaan data tidak selalu menunjukkan ketidaksesuaian, melainkan bisa mencerminkan sudut pandang yang berbeda dari masing-masing sumber dan teknik, dengan triangulasi teknik, peneliti dapat menyusun pemahaman yang lebih komprehensif dan objektif terhadap peran lingkungan sekolah dalam mendukung program bimbingan al-qur'an di SMP Muhammadiyah 50 Medan.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk memastikan keakuratan data dengan membandingkan hasil pengumpulan data pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan pada pagi hari ketika kepala sekolah, guru al-qur'an, dan siswa berada dalam kondisi segar sehingga informasi yang diberikan lebih optimal. Observasi dilaksanakan saat kegiatan bimbingan al-qur'an berlangsung pada jam pelajaran, agar peneliti dapat menyaksikan secara langsung suasana dan proses yang berjalan. Sementara itu, dokumentasi dikumpulkan pada hari-hari aktif sekolah untuk memperoleh data yang relevan dengan aktivitas yang diamati. Jika hasil pengujian menghasilkan data yang berbeda, proses ini dilakukan berulang-ulang hingga ditemukan kepastian mengenai data yang benar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil SMP Muhammadiyah 50 Medan

Pada dasarnya, didirikannya SMP Muhammadiyah 50 Medan sejalan dengan tujuan berdirinya sekolah-sekolah Muhammadiyah di seluruh Indonesia, yaitu untuk mewujudkan visi dan misi muhammadiyah yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta. Visi dan misi muhammadiyah adalah merestorasi ajaran islam yang murni berdasarkan al-qur'an dan sunnah nabi, karena pada masa itu ajaran islam tercampur dengan kepercayaan hindu-buddha, takhayul, bid'ah, dan khurafat. Melalui amal usaha pendidikannya, muhammadiyah mendidik para siswa agar menjadi pelopor dalam mengamalkan nilai-nilai islam yang murni.

SMP Muhammadiyah 50 Medan merupakan salah satu amal usaha muhammadiyah yang memperoleh izin operasional dari kantor wilayah agama sumatera utara nomor 420/11476.ppd/2009, tertanggal 30 Juli 2000. Sekolah ini berlokasi di Jl. Garuda Gg. Mesjid Taqwa No. 571, Sei Sikambing B, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara. SMP Muhammadiyah 50 merupakan sekolah swasta jenjang SMP yang berada di wilayah medan sunggal. Sekolah ini didirikan pada tanggal 2 Juli 2000 dengan nomor SK Pendirian 014/108/KEP/2000 di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kepala sekolah saat ini adalah Risdah Syawaliyah Harahap, dengan Nur Aisyah sebagai operator yang bertanggung jawab.

Sekolah ini menawarkan pendidikan berkualitas dengan akreditasi B (SK Akreditasi 789/BANSM/PROVSU/LL/X/2018, tanggal 10 Oktober 2018) dan sertifikasi ISO 9001:2000. Keberadaan SMP Muhammadiyah 50 diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mencerdaskan generasi muda di wilayah medan sunggal, kota medan.



Gambar 4.1 SMP Muhammadiyah 50 Medan

Berikut ini merupakan tabel yang berisi identitas SMP Muhammadiyah 50 Medan

Tabel 4.1 Data SMP Muhammadiyah 50 Medan

Nama Sekolah	SMP Swasta Muhammadiyah 50
NPSN	10210089
Naungan	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tanggal Berdiri	2 Juli 2000
No. SK Pendirian	014/108/KEP/2000
Tanggal Operasional	30 Juli 2009
No. SK Operasional	420/11476.PPD/2009
Jenjang Pendidikan	SMP
Status Sekolah	Swasta
Akreditasi	B
Tanggal Akreditasi	10 Oktober 2018
No. SK Akreditasi	789/BANSM/PROVSU/LL/X/2018
Sertifikasi	9001:2000
Alamat	Jl. Garuda Gg. Mesjid Taqwa No. 571
Desa / Kelurahan	SEI SIKAMBING B
Kecamatan / Kota(LN)	Kec. Medan Sunggal

Kab. / Kota / Negara (LN)	Kota Medan
Provinsi / LN	Sumatera Utara
Email	smpmuhammadiyah50@gmail.com

2. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 50 Medan

a) Visi SMP Muhammadiyah 50 Medan

“ Unggul dalam Prestasi, Teladan dalam Akhlak berdasarkan ajaran Islam yang Baik dan Benar”.

b) Misi SMP Muhammadiyah 50 Medan

- Menumbuhkan semangat belajar secara intensif dan konsisten kepada seluruh warga sekolah
- Meningkatkan kinerja guru dan pegawai
- Meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat, wali siswa dan siswa
- Melaksanakan pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif dan efektif
- Mencerdaskan dan mendorong siswa agar memiliki wawasan luas, berakhlak mulia, beribadah dengan tekun serta bertanggung jawab
- Meningkatkan nilai ujian nasional dan ujian akhir sekolah
- Mendorong siswa berprestasi di bidang seni dan olahraga.

3. Daftar Nama Tenaga Pendidik di Sekolah SMP Muhammadiyah 50 Medan

Berikut ini merupakan tabel yang berisi informasi Staff pengajar di SMP Muhammadiyah 50

Tabel 4.2 Data Guru SMP Muhammadiyah 50 Medan

No	Nama Guru	Pangkat	L/P	Jabatan	Mapel
1	Risdah Syawaliyah Hrp,S.Pd	Pembina Utama Muda/IV/c	P	Kepala Sekolah	Bahasa Inggris
2	Hasan Basri Matondang,S.Pd.I	Pembina/IV/a	L	Waka Kurikulum	Al-Islam
3	Yenny Rahmy, S.Sos.I	Pembina /IV/a	P	Waka Kesiswaan	Prakarya
4	Sri Astuti Bangun,Se.S.Pd.I	Pembina /IV/a	P	Guru	Ips

VII	31	20				1	31	21	52
VIII	28	15					28	15	43
IX	31	35	1				30	35	65
Jumlah	90	70	1				89	71	160

Sumber : Data SMP Muhammadiyah 50 Medan

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4 Sarana Dan Prasarana SMP Muhammadiyah 50 Medan

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Lantai	Panjang/Lebar (m)
1	Ruang Serba Guna	1	1	15.0/6.0 m
2	Ruang Kepala Sekolah	1	1	5.0/4.0 m
3	Ruang Guru	1	1	7.0/7.0 m
4	Ruang Konseling/Asesmen	1	1	5.0/4.0 m
5	Ruang Perpustakaan	1	1	7.0/7.0 m
6	Laboratorium Komputer	1	1	7.0/7.0 m
7	Ruang Sirkulasi	1	1	5.0/4.0 m
8	Ruang Teori/Kelas	6	1,2,3	7.0/8.0 m
9	Ruang Tata Usaha	1	1	5.0/4.0 m
10	Ruang UKS	1	1	4.0/5.0 m
11	Gudang	1	3	5.0/4.0 m
12	Kamar Mandi/ WC Guru LK	1	1	2.0/3.0 m
13	Kamar Mandi/ WC Guru PR	1	1	2.0/3.0 m
14	Kamar Mandi/ WC Siswa LK	1	1	2.0/3.0 m
15	Kamar Mandi/ WC Siswa PR	1	1	2.0/3.0 m

Sumber : Data SMP Muhammadiyah 50 Medan

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 50 Medan, dengan fokus pada “Peran Lingkungan Sekolah dalam Mendukung Program Bimbingan Al-Qur’an untuk Memberantas Buta Huruf Al-Qur’an”. Data penelitian diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru bimbingan al-qur’an, serta beberapa siswa.

1. Upaya yang Dilakukan Sekolah dalam Memberantas Buta Huruf Al-Qur’an di SMP Muhammadiyah 50 Medan

Upaya yang dilakukan SMP Muhammadiyah 50 Medan dalam memberantas buta huruf al-qur’an merupakan bagian dari komitmen sekolah

dalam membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan keagamaan yang baik. Kemampuan membaca al-qur'an merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dimiliki oleh setiap siswa muslim, karena al-qur'an menjadi pedoman utama dalam kehidupan umat Islam. Namun, berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan, masih terdapat siswa yang belum mampu membaca al-qur'an dengan baik dan benar.

Melihat kondisi tersebut, pihak sekolah berupaya mengambil langkah yang tepat untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an. Pada awalnya sekolah berencana mengadakan kegiatan ekstrakurikuler bahasa Arab sebagai upaya meningkatkan kemampuan bahasa siswa. Akan tetapi, setelah melakukan pengamatan terhadap kondisi siswa, pihak sekolah menemukan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu membaca al-qur'an dengan baik dan belum mengenal huruf hijaiyah secara benar. Oleh karena itu, sekolah memutuskan untuk lebih memprioritaskan program bimbingan al-qur'an dibandingkan dengan kegiatan ekstrakurikuler bahasa arab.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh ibu Risdah Syawaliyah Hrp,S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 50 Medan dalam hasil wawancara berikut:

“Awalnya sekolah ingin mengadakan ekstrakurikuler bahasa Arab. Namun setelah melihat kondisi siswa, ternyata masih banyak yang belum mampu membaca al-qur'an dengan baik dan belum mengenal huruf hijaiyah dengan benar. Oleh karena itu, sekolah memprioritaskan program bimbingan al-qur'an terlebih dahulu, karena menurut kami penting bagi siswa untuk bisa membaca al-qur'an dengan baik sebelum mempelajari bahasa arab.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pihak sekolah memandang kemampuan membaca al-qur'an sebagai dasar penting dalam pembelajaran keagamaan siswa. Kemampuan mengenal huruf hijaiyah serta membaca al-qur'an dengan benar merupakan tahap awal yang harus dikuasai sebelum siswa mempelajari ilmu-ilmu lain yang berkaitan dengan bahasa arab maupun kajian keislaman lainnya.

Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran yang menyatakan bahwa penguasaan kemampuan dasar menjadi fondasi penting dalam proses pembelajaran selanjutnya. Dalam konteks pembelajaran al-qur'an, kemampuan mengenal huruf hijaiyah dan membaca al-qur'an dengan benar merupakan tahap awal yang harus dikuasai oleh siswa sebelum mempelajari aspek yang lebih kompleks, seperti pemahaman bahasa arab ataupun tafsir al-qur'an.

Selain itu, keputusan sekolah untuk mengadakan program bimbingan al-qur'an juga menunjukkan adanya peran lingkungan sekolah dalam mendukung peningkatan kemampuan membaca al-qur'an siswa. Lingkungan sekolah yang memberikan perhatian terhadap pembelajaran al-qur'an dapat menciptakan suasana religius yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar membaca al-qur'an.

Dengan adanya program bimbingan al-qur'an tersebut, diharapkan siswa dapat lebih mudah mengenal huruf hijaiyah, membaca al-qur'an dengan baik dan benar, serta secara bertahap mampu mengatasi permasalahan buta huruf al-qur'an di lingkungan sekolah. Program ini juga menjadi salah satu bentuk nyata peran sekolah dalam membina kemampuan keagamaan siswa secara berkelanjutan.

a. Penyediaan Sarana dan Fasilitas Pembelajaran Al-Qur'an

Penyediaan sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan program pembelajaran. Fasilitas yang memadai tidak hanya mempermudah pelaksanaan kegiatan, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sekolah yang memiliki ruang belajar bersih, tertata, peralatan lengkap, serta lingkungan terawat dapat meningkatkan efektivitas setiap program yang dijalankan.

Pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah 50 Medan dilakukan melalui pemeliharaan rutin dan penambahan fasilitas sesuai kebutuhan. Upaya ini menunjukkan komitmen sekolah dalam mendukung seluruh program pembelajaran al-qur'an. Bentuk dukungan tersebut antara lain penyediaan ruang khusus dan perlengkapan pendukung bagi siswa, dengan fasilitas yang tertata rapi, pihak sekolah dapat memastikan kegiatan pembelajaran berjalan lancar, terarah, dan sesuai tujuan.

Sarana yang lengkap dan prasarana yang nyaman juga memberi motivasi lebih bagi seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai berdasar hasil observasi, mushola sekolah berfungsi sebagai pusat utama kegiatan keagamaan sekaligus lokasi pelaksanaan bimbingan membaca al-qur'an. Pelaksanaan bimbingan al-qur'an tidak dilakukan secara bersamaan untuk seluruh jenjang kelas. Untuk kelas VII A/B kegiatan dilaksanakan pada jam pelajaran pertama, sedangkan untuk kelas VIII A/B dan IX A/B kegiatan bimbingan dilaksanakan pada jam berikutnya sesuai jadwal yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan mushola bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan masing-masing jenjang kelas.



Gambar 4.2 Kegiatan sholat dhuha SMP Muhammadiyah 50 Medan

Selain sarana fisik, sekolah juga mendapat dukungan dari pimpinan cabang muhammadiyah (PCM) berupa bantuan mushaf al-qur'an yang diberikan secara berkala dengan jumlah mencapai 10 eksemplar. Bantuan ini melengkapi ketersediaan mushaf dan buku iqro' yang sebagian besar sudah disediakan oleh pihak sekolah. Adanya sarana tersebut menunjukkan dukungan nyata, baik dari pihak internal sekolah maupun organisasi muhammadiyah, dalam mendukung pembelajaran al-qur'an.

Guru Tahfiz, Bapak Abdullah Bill Huda (wawancara, 1 September 2025) menegaskan bahwa fasilitas mushola dan sarana pendukung pembelajaran al-

qur'an merupakan komponen penting dalam membangun budaya belajar al-qur'an di sekolah. Beliau mengatakan: "Kami memanfaatkan mushola sebagai tempat utama bimbingan. Meskipun sederhana, fasilitas ini sudah cukup untuk mendukung kegiatan bimbingan al-qur'an siswa." Lebih lanjut beliau menambahkan bahwa lingkungan fisik sekolah yang bersih, tertata, dan bernuansa religius dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar: "Kalau tempatnya nyaman, anak-anak juga akan senang, mereka malah senang menghafal di mushola karena suasananya mendukung. Kami juga menjaga agar mushola selalu dalam kondisi bersih supaya mereka terbiasa menjaga kesucian tempat ibadah."

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa SMP Muhammadiyah 50 Medan memiliki komitmen kuat dalam menyediakan sarana dan fasilitas pembelajaran al-qur'an yang memadai. Pemanfaatan mushola secara intensif, ketersediaan mushaf dan buku iqro yang terorganisir, serta manajemen sarana yang baik menunjukkan perhatian serius dari pihak sekolah. Fasilitas ini tidak hanya mendukung kelancaran pelaksanaan program bimbingan al-qur'an, tetapi juga membentuk kebiasaan siswa untuk menghormati dan mencintai al-qur'an melalui pembiasaan di lingkungan fisik sekolah yang kondusif.

b. Pelaksanaan Program Bimbingan Al-Qur'an Secara Terstruktur

Upaya selanjutnya yang dilakukan SMP Muhammadiyah 50 Medan dalam memberantas buta huruf al-qur'an yaitu dengan diadakannya program bimbingan al-qur'an secara terstruktur. Pelaksanaan program bimbingan al-qur'an merupakan suatu program yang dibuat sekolah untuk meningkatkan kualitas bacaan al-qur'an pada siswa di sekolah SMP Muhammadiyah 50 Medan. Pada pelaksanaannya program bimbingan al-qur'an di SMP Muhammadiyah 50 Medan dilakukan secara terjadwal dengan empat kali pertemuan dalam satu minggu, yaitu pada hari senin, selasa, rabu, dan kamis. Kegiatan ini dilaksanakan secara kondisional, baik di mushola maupun di ruang kelas, menyesuaikan dengan kebutuhan serta situasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfizh, yaitu Bapak Ahmad Hafizh Khuzairi, diketahui bahwa pelaksanaan program bimbingan al-qur'an di SMP Muhammadiyah 50 Medan telah diatur melalui pembagian jadwal yang berbeda untuk setiap jenjang kelas. Pembagian jadwal ini dilakukan agar kegiatan bimbingan dapat berjalan secara teratur dan tidak mengganggu proses pembelajaran mata pelajaran lainnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Hafizh Khuzairi dalam wawancara berikut:

“Pembagian jadwal bimbingan al-qur'an dibedakan untuk setiap jenjang kelas. Kelas VII melaksanakan bimbingan pada pukul 07.00–08.40, kelas VIII pada pukul 09.15–10.05, dan kelas IX pada pukul 10.25–11.35. Pengaturan jadwal ini dilakukan agar kegiatan bimbingan dapat berjalan dengan baik tanpa mengganggu mata pelajaran lainnya.”

Pengaturan jadwal tersebut menunjukkan bahwa pihak sekolah berupaya mengelola waktu secara sistematis agar program bimbingan al-qur'an dapat terlaksana secara efektif. Penjadwalan yang terstruktur juga mencerminkan adanya dukungan dari lingkungan sekolah terhadap pelaksanaan program bimbingan al-qur'an. Dengan adanya pengaturan waktu yang jelas, kegiatan bimbingan dapat berjalan secara teratur dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an tanpa mengurangi waktu pembelajaran mata pelajaran lainnya.

Selain itu, pengaturan waktu yang sistematis juga menunjukkan adanya peran lingkungan sekolah dalam menciptakan kondisi yang mendukung pembelajaran keagamaan. Lingkungan sekolah yang memberikan ruang dan waktu khusus bagi kegiatan pembelajaran al-qur'an dapat membantu siswa untuk lebih fokus dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an.

Pelaksanaan program bimbingan al-qur'an hanya menggunakan media papan tulis, al-qur'an dan iqro sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Selama pelaksanaan, siswa diwajibkan membawa mushaf al-qur'an atau buku iqro' sebagai media utama dalam proses pembelajaran. Dari hasil observasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan program bimbingan al-qur'an didahulukan dengan berdoa bersama

kemudian siswa maju satu persatu untuk talaqqi ayat yang akan mereka hafalkan dan saat murid mempraktekkan bacaan al-qur'an guru mengoreksi bacaan al-qur'an yang sedang di baca oleh siswa. Setelah selesai melaksanakan pembelajaran al-qur'an maka pembelajaran ditutup dengan membaca doa penutup lalu pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan roster pembelajaran yang ada pada setiap harinya.



Gambar 4.3 Kegiatan Tahfiz SMP Muhammadiyah 50 Medan

Metode pengajaran juga dirancang sistematis pada hari senin hingga rabu, kegiatan difokuskan pada setoran hafalan, sedangkan hari kamis dikhususkan untuk muroja'ah atau pengulangan hafalan. Khusus untuk kelas VII A/B, kegiatan diawali dengan mengulang hafalan sebelumnya kemudian melanjutkan setoran baru disertai pengoreksian bacaan sebelum menghafal, sedangkan pada hari Kamis seluruh jenjang tetap melaksanakan muroja'ah. Pola ini menunjukkan adanya keseimbangan antara penambahan hafalan dan penguatan hafalan lama, sehingga kemampuan siswa dapat berkembang secara menyeluruh.

Namun, kemampuan siswa tidaklah seragam, bagi siswa yang belum mampu membaca al-qur'an, guru memfokuskan mereka untuk membaca iqro terlebih dahulu, sembari tetap menyetorkan hafalan yang telah ditentukan. Adapun siswa yang sudah mampu menghafal meskipun bacaannya belum lancar, pada kondisi ini guru akan mengoreksi bacaan mereka ketika proses penambahan hafalan berlangsung.

Kegiatan muroja'ah pada hari kamis menjadi momen penting dalam memantau kemampuan siswa. Dari kegiatan ini, guru dapat menilai sejauh mana kelancaran bacaan dan hafalan siswa, sekaligus mencatat perkembangan mereka setiap minggu, catatan ini menjadi instrumen evaluasi bagi guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran pada pertemuan berikutnya, sehingga proses bimbingan lebih terarah.

Dalam wawancara pada senin 8 september Bapak Ahmad Hafizh Khuzairi selaku guru tahfiz mengatakan “program ini merupakan salah satu prioritas utama sekolah. Beliau menyampaikan: “Kami ingin semua siswa SMP Muhammadiyah 50 Medan tidak ada lagi yang buta huruf al-qur'an. Karena itu, sekolah membuat program bimbingan empat kali seminggu agar siswa mendapat pendampingan yang cukup.

Hal ini sejalan dengan arahan Kepala Sekolah, Risdah Syawaliyah Hrp,S.Pd, yang menegaskan pentingnya keterlibatan seluruh komponen sekolah dalam pelaksanaan program. Dalam wawancara pada Sabtu, 30 Agustus 2025 beliau mengatakan: “Program ini kami jalankan bersama gurutahfiz, wali kelas mengontrol kehadiran, dan sekolah memastikan fasilitas tersedia, semua unsur harus terlibat agar anak-anak merasa didampingi.”

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program bimbingan al-qur'an di SMP Muhammadiyah 50 Medan berlangsung secara sistematis, terpantau, dan berkesinambungan. Jadwal yang jelas, peran aktif guru, serta dukungan penuh pihak sekolah menjadikan program ini bukan sekadar pembelajaran formal, melainkan juga sarana pembiasaan yang menanamkan budaya membaca al-qur'an di kalangan siswa.

2. Peran Lingkungan Sekolah dalam Mendukung Program Bimbingan Al-Qur'an

Sekolah merupakan tempat menimba ilmu pengetahuan atau sebagai wadah untuk mengembangkan potensi serta keperibadian seseorang, akan banyak dipengaruhi oleh berbagai komponen yang terkait dalam sekolah atau lembaga pendidikan tersebut. Adapun komponen-komponen yang terkait dalam sekolah atau lembaga pendidikan tersebut adalah komponen guru, kurikulum, relasi guru

dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, metode belajar dan tugas rumah. Keterpaduan dari faktor-faktor di atas akan memberi dampak positif terhadap kualitas belajar siswa. Olehnya itu, seluruh komponen itu harus sedapat mungkin dipenuhi agar dapat memberikan hasil dan kualitas belajar siswa yang baik.

Lingkungan sekolah sebagai tempat siswa menuntut ilmu tentunya memiliki peranan yang sangat besar terhadap keberhasilan seorang anak. Dalam konteks pembelajaran al-qur'an, lingkungan sekolah tidak hanya menjadi tempat berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar, tetapi juga menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan program bimbingan. Lingkungan yang mendukung mampu memotivasi siswa untuk lebih giat belajar, memfasilitasi kegiatan pembelajaran secara efektif, serta menumbuhkan budaya religius yang berkesinambungan di kalangan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Muhammadiyah 50 Medan, lingkungan sekolah terbukti memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung pelaksanaan program bimbingan al-qur'an. Peran ini dapat dilihat melalui tiga aspek, yaitu lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial sekolah, dan budaya religius sekolah. Ketiga aspek ini saling berkaitan dan membentuk ekosistem pendidikan yang kondusif dalam upaya memberantas buta huruf al-qur'an di kalangan siswa.

Pertama, lingkungan fisik sekolah berperan melalui penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan bimbingan al-qur'an. Fasilitas utama yang digunakan adalah mushola sekolah, yang kondisinya mendukung terciptanya suasana khushuk dan religius bagi siswa saat belajar membaca maupun menghafal al-qur'an. Selain mushola, ruang kelas juga dimanfaatkan secara fleksibel sesuai kebutuhan, misalnya ketika mushola digunakan untuk kegiatan lain. Fasilitas pendukung seperti mushaf al-qur'an, buku iqro', papan tulis, dan pengeras suara sederhana turut membantu memperlancar proses pembelajaran. Dengan demikian, lingkungan fisik yang memadai menjadi fondasi penting dalam memastikan pelaksanaan program berjalan lancar dan efektif.

Kedua, lingkungan sosial sekolah berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. guru menjadi peran utama yang membimbing, mendampingi, sekaligus mengoreksi bacaan siswa satu per satu, sehingga kualitas pembelajaran dapat terjaga, wali kelas ikut membantu dalam memantau kehadiran siswa, sementara teman sebaya saling memotivasi dalam muroja'ah maupun setoran hafalan. Selain itu, kerjasama antara pihak sekolah, guru, dan orang tua memperkuat keberlangsungan program, karena siswa juga mendapat dukungan untuk konsisten belajar di rumah maupun di sekolah.

Ketiga, budaya religius sekolah menjadi faktor yang sangat menonjol dalam menunjang keberhasilan program bimbingan al-qur'an. Kegiatan selalu diawali dengan doa bersama, yang menanamkan nilai spiritual sekaligus membiasakan siswa berdoa dalam aktivitas sehari-hari. Kegiatan muroja'ah bersama setiap hari kamis menjadi ciri khas sekolah dalam menjaga hafalan siswa, disiplin membawa mushaf al-qur'an atau buku iqro' juga ditanamkan, sehingga siswa terbiasa menjadikan al-qur'an bagian dari aktivitas mereka. Suasana religius tampak dari berbagai kegiatan sekolah, yang menumbuhkan rasa cinta al-qur'an sekaligus memperkuat karakter islami siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah di SMP Muhammadiyah 50 Medan membentuk ekosistem pendidikan yang mendukung dan saling melengkapi, aspek fisik menyediakan sarana, aspek sosial menciptakan dukungan dan interaksi positif, sedangkan aspek budaya religius menanamkan kebiasaan spiritual. Ketiganya berpadu dalam mendukung terlaksananya program bimbingan al-qur'an, sehingga upaya memberantas buta huruf al-qur'an di kalangan siswa dapat berjalan lebih optimal.

3. Efektivitas Program Bimbingan Al-Qur'an dalam Memberantas Buta Huruf Al-Qur'an

Program bimbingan al-qur'an di SMP Muhammadiyah 50 Medan dirancang sebagai sarana pembinaan untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas bacaan siswa sesuai kaidah tajwid. Efektivitas program dapat dilihat dari ketercapaian tujuan, yaitu meningkatnya kemampuan siswa dalam mengenal huruf hijaiyah, membaca al-qur'an dengan benar, dan memahami hukum bacaan

dasar. Semakin baik hasil bacaan siswa, semakin tinggi tingkat efektivitas program.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa menunjukkan perkembangan yang positif. Siswa MG (VII/A) menyampaikan bahwa program ini membantunya mengenal huruf hijaiyah dan mulai mampu membaca meski masih terbata-bata. RF (VIII/B) menuturkan bahwa dirinya sudah dapat membaca dengan makhraj yang benar meskipun belum lancar sepenuhnya. NS (VII/B) mengatakan bahwa ia kini mampu menyambungkan huruf dengan lebih baik. Sementara itu, FRA (VII/A) menuturkan bahwa ia telah lancar membaca dan mulai memahami hukum bacaan. Hal serupa disampaikan oleh AL (VIII/A) yang merasakan peningkatan dalam ketepatan makhraj serta kelancaran membaca.

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa program bimbingan memberikan dampak positif bagi siswa. Namun, efektivitas program ini tidak berarti seluruh masalah terselesaikan sepenuhnya. masih banyak siswa membutuhkan pendampingan intensif, terutama mereka yang berada pada tahap pemula dan masih terbata-bata membaca iqro'. Karena itu, evaluasi dan penguatan program tetap diperlukan agar peningkatan kemampuan dapat merata.

Dari total 160 siswa, peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap 48 siswa untuk mendapatkan gambaran kemampuan yang beragam. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami peningkatan kemampuan dalam mengenal huruf hijaiyah dan membaca ayat-ayat pendek dengan lebih baik. Beberapa siswa mengaku mengalami perubahan. MG (VII/A) yang awalnya belum mampu membaca, kini sudah dapat membaca meski belum lancar. NS (VII/B) mengatakan bahwa ia kini mampu menyambungkan huruf dengan tepat. Perubahan ini menunjukkan adanya perkembangan bertahap dari kondisi “belum mampu mengenal huruf” menjadi “mampu membaca ayat dengan benar”.

Temuan ini menunjukkan bahwa program bimbingan telah berperan dalam menurunkan angka buta huruf al-qur'an, meskipun demikian beberapa siswa masih memerlukan perhatian lebih, terutama yang belajar dengan tempo lambat.

Dengan demikian, keberhasilan program bersifat progresif dan membutuhkan pendampingan berkelanjutan.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Bimbingan Al-Qur'an

Dalam menerapkan suatu program meskipun sudah direncanakan dengan matang, pasti terdapat suatu kendala. Berbagai macam factor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program bimbingan al-qur'an ini, dari keterangan berdasar observasi dan wawancara penulis menyimpulkan beberapa kendala yang terjadi dalam penerapan program bimbingan al-qur'an pada poin-poin berikut :

a. Faktor Pendukung

1. Dukungan Kepala Sekolah dan Manajemen Sekolah

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menjadikan bimbingan al-qur'an sebagai salah satu program prioritas di SMP Muhammadiyah 50 Medan. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah, Kepala Sekolah Risdah Syawaliyah Hrp,S.Pd pada Sabtu, 30 Agustus 2025, beliau menyampaikan: "Program ini kami jalankan bersama. Semua guru dan wali kelas terlibat aktif, dan fasilitas selalu disiapkan agar anak-anak bisa belajar al-qur'an dengan nyaman. Kami juga melakukan monitoring secara berkala untuk memastikan setiap siswa mengikuti bimbingan dengan baik".

Dari hasil observasi dan dokumentasi, kepala sekolah juga menekankan pentingnya sinergi antara guru, wali kelas, dan staff lainnya dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Setiap kegiatan bimbingan didukung oleh manajemen sekolah melalui pengalokasian ruang, pengadaan buku iqro dan mushaf al-qur'an serta penjadwalan yang tertata rapi. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program bimbingan al-qur'an tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga pada kepemimpinan dan kebijakan strategis dari kepala sekolah.

2. Guru tahfiz sebagai Pembimbing dan Motivator

Guru bimbingan al-qur'an di SMP Muhammadiyah 50 Medan memegang peran utama dalam pelaksanaan program bimbingan al-qur'an. Peran mereka

tidak hanya terbatas pada mengajarkan bacaan al-qur'an, tetapi juga mencakup pengawasan perkembangan kemampuan membaca siswa, pemberian bimbingan individual, serta penanaman motivasi agar siswa lebih bersemangat mengikuti program.

Bapak M. Irfan Hakim Nst selaku guru tahfiz menegaskan dalam wawancara pada Sabtu, 13 September: "Kami pantau tiap anak agar kemampuan membaca al-qur'an meningkat. Selain itu, kami selalu memberikan dorongan dan pujian agar anak-anak termotivasi dan percaya diri saat membaca al-qur'an di kelas maupun di mushola."

Guru tahfiz juga menerapkan pendekatan personal dalam kegiatan pembelajaran, seperti mendampingi siswa saat membaca di depan teman sebaya serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Pendekatan ini bertujuan agar siswa tidak merasa malu atau minder saat mengikuti bimbingan, sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman dan mendukung pengembangan kemampuan membaca al-qur'an secara optimal.

Dengan demikian, peran guru tahfiz di SMP Muhammadiyah 50 Medan tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan motivasi dan kepercayaan diri siswa, yang merupakan faktor penting dalam keberhasilan program bimbingan al-qur'an.

3. Lingkungan Sosial dan Teman Sebaya

Lingkungan sosial sekolah, termasuk interaksi dengan teman sebaya, memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan program bimbingan al-qur'an di SMP Muhammadiyah 50 Medan, dukungan dari teman sebaya dapat mendorong siswa untuk belajar bersama, saling mengingatkan jadwal bimbingan, dan menciptakan suasana kompetitif yang sehat, sehingga siswa yang awalnya minder atau kurang percaya diri menjadi lebih termotivasi.

Berdasarkan observasi peneliti pada 9 Juni 2025, mereka saling menyimak hafalan, dan mendorong satu sama lain untuk aktif mengikuti kegiatan bimbingan, aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga memperkuat solidaritas dan rasa kebersamaan antar siswa.

Seorang siswa kelas VII/A, R A menyatakan: “Kalau ada teman yang belum lancar membaca al-qur’an kami belajar bersama. Kadang saling koreksi hafalan, Jadi nggak malu lagi belajar karena teman-teman selalu mendukung.”

Dengan dukungan teman sebaya dan suasana yang religius di sekolah, siswa tidak hanya lebih aktif dalam bimbingan, tetapi juga terbiasa mengulang bacaan al-qur’an secara mandiri di luar jam formal. Lingkungan sosial yang mendukung ini terbukti efektif dalam membangun motivasi dan kebiasaan belajar Al-Qur’an yang berkelanjutan.

4. Sarana dan Prasarana yang Memadai

Sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu upaya penting sekolah dalam mendukung program bimbingan al-qur’an di SMP Muhammadiyah 50 Medan. Lingkungan fisik yang nyaman dan fasilitas lengkap dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar serta memudahkan guru dalam memberikan bimbingan. Beberapa sarana dan prasarana yang tersedia meliputi mushola yang bersih dan tertata rapi, buku iqro, mushaf al-qur’an, pengeras, dan ruang bimbingan yang memadai. Adanya al-qur’an dan iqro yang disediakan sekolah untuk mendukung proses pelaksanaan bimbingan al-qur’an di sekolah SMP Muhammadiyah 50 Medan, sehingga siswa tidak perlu membawa al-qur’an dan iqro dari rumah sehingga memudahkan siswa saat proses pelaksanaan bimbingan al-qur’an.

Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, proses pembelajaran al-qur’an dapat berlangsung secara efektif dan teratur. Fasilitas yang lengkap ini tidak hanya mempermudah kegiatan belajar, tetapi juga membentuk kebiasaan positif bagi siswa untuk menghargai dan mencintai al-qur’an melalui lingkungan belajar yang kondusif.

b. Faktor Penghambat

1. Kurangnya Kesadaran Siswa

Kurangnya kesadaran siswa menjadi salah satu faktor penghambat utama dalam pelaksanaan program bimbingan al-qur’an di SMP Muhammadiyah 50 Medan. Sebagian siswa belum sepenuhnya memahami pentingnya kegiatan ini

sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an sekaligus membentuk karakter religius. Kondisi ini tampak pada kebiasaan mereka yang hanya mengandalkan pembelajaran di sekolah tanpa melakukan pengulangan atau latihan mandiri di rumah. Akibatnya, materi yang telah disampaikan oleh guru pembimbing sering terlupakan dan progres belajar menjadi lambat.

Dampak dari rendahnya kesadaran ini cukup signifikan. siswa yang jarang mengulang pelajaran di rumah cenderung tertinggal dalam memahami materi, kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan guru maupun teman sebaya, dan pada akhirnya menghambat keberhasilan program secara keseluruhan. Guru pembimbing pun harus mengulang materi dasar berulang kali, sehingga waktu pembelajaran yang seharusnya digunakan untuk meningkatkan kualitas bacaan atau menambah hafalan menjadi terbatas.

Dengan demikian, kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya bimbingan al-qur'an tidak hanya menghambat peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga melemahkan pembiasaan dan budaya religius yang sedang dibangun sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru pembimbing, pihak sekolah, dan orang tua untuk meningkatkan kesadaran siswa melalui pembiasaan rutin, motivasi berkelanjutan, serta lingkungan belajar yang mendukung agar membaca al-qur'an menjadi kebutuhan spiritual sekaligus kebiasaan sehari-hari.

2. Tidak ada tilawah lanjutan yang konsisten

Berdasarkan hasil wawancara penulis mendapatkan informasi bahwa belum terdapat program tilawah lanjutan yang konsisten untuk memperkuat dan meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an. Padahal tanpa pembiasaan membaca yang rutin dan berkelanjutan, kemampuan membaca al-qur'an akan sulit berkembang dan bahkan berpotensi menurun.

Salah satu siswa menyampaikan Hasil wawancara dengan salah satu siswa, berinisial MR, menyampaikan harapannya agar diadakannya kegiatan tilawah sebagai bagian dari pembinaan membaca al-qur'an. Tidak adanya program lanjutan setelah iqro' membuat aspek peningkatan kemampuan membaca belum berjalan optimal. Akibatnya siswa yang belum lancar membaca al-qur'an

cenderung mengandalkan tulisan latin ketika menghafal, dan kebiasaan ini turut menjadi faktor penyebab masih banyaknya siswa yang mengalami buta huruf al-qur'an.

3. Kurangnya Pemantauan Dari Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap siswa dan guru, diketahui bahwa kurangnya keterlibatan serta pengawasan dari orang tua menjadi salah satu faktor penghambat penting dalam keberhasilan program bimbingan al-qur'an di SMP Muhammadiyah 50 Medan.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa masih banyak orang tua yang menyerahkan sepenuhnya proses pembelajaran al-qur'an kepada pihak sekolah. Mereka jarang melakukan pemantauan atau pengecekan terhadap kemampuan membaca anak di rumah. Kondisi ini mengakibatkan progres siswa kurang terkontrol dan cenderung melupakan materi yang telah diajarkan guru pembimbing. Dampaknya, siswa mengalami kesulitan dalam meningkatkan keterampilan membaca al-qur'an secara signifikan karena tidak ada penguatan latihan di luar jam sekolah.

Kurangnya pemantauan dari orang tua juga berpengaruh pada motivasi belajar siswa, anak-anak yang tidak mendapatkan dukungan, perhatian, atau apresiasi di rumah cenderung merasa kurang percaya diri dan tidak terdorong untuk memperbaiki kualitas bacaannya. Padahal, dukungan emosional dan pengawasan rutin dari orang tua dapat membantu membangun kebiasaan belajar yang konsisten, mengurangi rasa minder, serta menumbuhkan semangat untuk terus meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an.

Dengan demikian, kurangnya pemantauan orang tua bukan sekadar persoalan kurangnya pendampingan teknis, tetapi juga berdampak pada aspek psikologis, motivasi, dan pembiasaan anak dalam membaca al-qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua menjadi unsur pendukung yang tidak dapat diabaikan dalam keberhasilan program bimbingan al-qur'an, meskipun pelaksanaannya berada di lingkungan sekolah.

c. Solusi yang Dilakukan untuk Mengatasi faktor penghambat

Dari beberapa kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan program bimbingan al-qur'an di SMP Muhammadiyah 50 Medan tentu akan ada solusi yang bisa digunakan untuk meminimalisir ataupun mengatasi terjadinya kendala-kendala tersebut dan dalam upaya mengatasi permasalahan ataupun kendala yang ditemukan dalam dalam pelaksanaan program bimbingan al-qur'an di SMP Muhammadiyah 50 Medan, menurut penulis solusi yang perlu dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatkan Kesadaran dan Motivasi Siswa

Mengingat minat belajar siswa yang masih rendah, guru perlu menghadirkan strategi yang lebih kreatif dan dekat dengan dunia siswa. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah:

- Menyediakan papan lomba hafalan dan tilawah al-qur'an sebagai bentuk motivasi visual pada papan tersebut, nama setiap siswa ditempatkan menggunakan stiker atau kartu kecil, dan akan dipindahkan setiap kali siswa menyelesaikan satu surah atau satu juz. Model visual seperti ini dapat menarik perhatian siswa serta menumbuhkan semangat berkompetisi yang sehat.
- Guru juga dapat mengumumkan siswa terbaik setiap pekan, baik dalam kategori hafalan, kelancaran membaca, maupun kedisiplinan mengikuti bimbingan. Pengumuman tersebut bisa disampaikan saat apel pagi, di dalam kelas, atau melalui poster sederhana yang kemudian dikirim ke grup whatsapp orang tua. Dengan demikian, orang tua dapat mengetahui perkembangan anak sekaligus memberikan dukungan tambahan di rumah. Untuk memperkuat motivasi siswa, beberapa langkah tambahan juga dapat dilakukan:
- Membuat program “bintang qur’ani” Siswa yang menunjukkan kemajuan signifikan diberi lencana atau stiker khusus yang dapat ditempel pada buku iqro atau buku catatan mereka. Hal ini memberikan kebanggaan sederhana namun sangat bermakna bagi siswa.

- Mengadakan tantangan hafalan bulanan, setiap bulan guru bisa membuat tantangan menghafal surah tertentu yang diikuti oleh seluruh siswa. Siswa yang berhasil dapat diberikan penghargaan non-materi seperti sertifikat atau ucapan selamat di depan teman-temannya.
- Menggunakan media visual yang menarik, guru dapat memasang poster motivasi qur'ani, kutipan ayat, atau contoh huruf hijaiyah besar di kelas atau di koridor mushola, lingkungan visual yang mendukung dapat membantu meningkatkan minat belajar.

2. Mengadakan Program Tilawah Rutin dan Berkelanjutan

Untuk meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan siswa, sekolah dapat mengadakan program tilawah yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Pola pelaksanaan kegiatan dapat diatur dalam satu minggu pembelajaran, khususnya karena bimbingan al-qur'an di SMP Muhammadiyah 50 Medan berlangsung empat hari setiap pekan. Pola pembagian harinya dapat dirancang sebagai berikut:

- Satu hari khusus tilawah: guru menyediakan waktu khusus untuk kegiatan tilawah bersama, seperti konsep one day one ayat atau tilawah bergilir, di mana siswa membaca ayat secara bergantian. Kegiatan ini membantu siswa memperbaiki makhraj, kelancaran, serta keberanian membaca di hadapan guru dan teman.
- Dua hari khusus hafalan: dua hari dalam seminggu difokuskan untuk penambahan hafalan. Guru membimbing siswa menghafal surah atau ayat tertentu secara bertahap, dimulai dari surah-surah pendek. Metode ini membantu memastikan adanya progres yang teratur, bukan hafalan yang terputus-putus.
- Satu hari khusus murojaah: satu hari lainnya digunakan untuk mengulang kembali hafalan yang telah dipelajari sebelumnya. Murojaah sangat penting untuk menjaga hafalan tetap kuat dan tidak mudah hilang. Guru dapat menggunakan metode tanya jawab, sambung ayat, atau membaca hafalan tanpa melihat mushaf.

Program ini tidak hanya membantu siswa memahami al-qur'an secara bertahap dan terstruktur, tetapi juga menciptakan kebiasaan membaca al-qur'an secara konsisten.

3. Meningkatkan Komunikasi dan Kolaborasi dengan Orang Tua

Kolaborasi antara sekolah dan orang tua merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan program bimbingan al-qur'an.,kurangnya pendampingan di rumah sering menjadi penyebab kemampuan membaca siswa berkembang secara lambat. Oleh karena itu, guru perlu memperkuat komunikasi dengan orang tua melalui beberapa langkah berikut:

- Pengiriman laporan harian ke grup orang tua: guru secara rutin mengirim laporan perkembangan harian siswa melalui grup whatsApp orang tua. Laporan tersebut mencakup capaian hafalan, kelancaran tilawah, progres murojaah, serta kehadiran siswa selama mengikuti bimbingan. Dengan begitu, orang tua dapat mengetahui perkembangan anak secara langsung dan memberikan dukungan tambahan di rumah.
- Penggunaan buku penghubung: sekolah dapat menyediakan buku penghubung sebagai media komunikasi tambahan antara guru dan orang tua. Buku ini berisi catatan harian atau mingguan mengenai hafalan yang dipelajari,tilawah yang telah dibaca,murojaah yang harus diulang. Orang tua diminta menandatangani buku tersebut setelah anak menyelesaikan kegiatan membaca al-qur'an di rumah. Cara ini membantu guru memantau konsistensi belajar siswa di luar sekolah dan memastikan adanya keselarasan antara bimbingan di sekolah dan pembiasaan di rumah. Melalui komunikasi yang aktif dan terstruktur seperti ini, keterlibatan orang tua menjadi lebih optimal. Orang tua dapat memberikan dukungan yang lebih tepat kepada anak, sementara guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan laporan yang diterima. Kolaborasi ini berkontribusi besar pada percepatan perkembangan kemampuan membaca al-qur'an siswa.

Melalui komunikasi yang aktif dan terstruktur seperti ini, keterlibatan orang tua menjadi lebih optimal. Orang tua dapat memberikan dukungan yang lebih tepat kepada anak, sementara guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan laporan yang diterima. Kolaborasi ini berkontribusi besar pada percepatan perkembangan kemampuan membaca al-qur'an siswa.

C. Pembahasan

Dalam pembahasan peran lingkungan sekolah dalam mendukung program bimbingan al-qur'an untuk memberantas buta huruf al-qur'an berikut pembahasan yang penulis rangkum dalam empat poin, sesuai dengan rumusan masalah yang telah penulis sebutkan di halaman awal penyajian penelitian ini, yaitu ;

1. Upaya Sekolah dalam Memberantas Buta Huruf Al-Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa SMP Muhammadiyah 50 Medan melakukan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan buta huruf al-qur'an di kalangan siswa. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menyelenggarakan program bimbingan al-qur'an yang dilaksanakan secara rutin di lingkungan sekolah.

Program bimbingan al-qur'an ini dilatarbelakangi oleh kondisi siswa yang masih terdapat beberapa di antaranya belum mampu membaca al-qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu, pihak sekolah berinisiatif untuk memberikan pembinaan khusus melalui kegiatan bimbingan al-qur'an agar kemampuan membaca al-qur'an siswa dapat meningkat secara bertahap.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa pada awalnya sekolah berencana mengadakan kegiatan ekstrakurikuler bahasa arab. Namun setelah mempertimbangkan kondisi siswa yang masih banyak belum mampu membaca al-qur'an dengan baik, maka pihak sekolah memutuskan untuk memprioritaskan program bimbingan al-qur'an terlebih dahulu. Hal ini dilakukan karena kemampuan membaca al-qur'an dan mengenal huruf hijaiyah merupakan dasar penting sebelum mempelajari bahasa arab.

Keputusan sekolah tersebut menunjukkan bahwa pihak sekolah memiliki kesadaran terhadap pentingnya kemampuan dasar membaca al-qur'an bagi peserta

didik. Kemampuan membaca al-qur'an tidak hanya berkaitan dengan aspek religius, tetapi juga menjadi bagian dari pembentukan karakter dan identitas keislaman siswa.

Selain itu, temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utomo, 2023) yang menyatakan bahwa pemberantasan buta huruf al-qur'an berarti usaha untuk menghilangkan ketidakmampuan membaca dan memahami al-qur'an, sekaligus mencegah agar buta huruf tersebut tidak terus berlanjut. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa program bimbingan al-qur'an yang diselenggarakan oleh SMP Muhammadiyah 50 Medan merupakan salah satu bentuk upaya nyata sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an siswa sekaligus mengatasi permasalahan buta huruf al-qur'an di lingkungan sekolah.

2. Peran lingkungan sekolah dalam mendukung program bimbingan al-qur'an

Pelaksanaan program bimbingan al-qur'an di SMP Muhammadiyah 50 Medan dilakukan secara terjadwal dan terstruktur agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan bimbingan al-qur'an dilaksanakan sebanyak empat kali dalam satu minggu, yaitu pada hari Senin sampai Kamis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfizh, Bapak Ahmad Hafizh Khuzairi, pembagian jadwal bimbingan al-qur'an dibedakan pada setiap jenjang kelas. Untuk kelas VII A dan VII B, kegiatan bimbingan dilaksanakan pada jam pelajaran pertama yaitu pukul 07.00–08.40. Sementara itu, untuk kelas VIII A dan VIII B kegiatan bimbingan dilaksanakan pada pukul 09.15–10.05, sedangkan untuk kelas IX A dan IX B kegiatan bimbingan dilaksanakan pada pukul 10.25–11.35.

Pembagian jadwal tersebut menunjukkan bahwa pihak sekolah telah melakukan pengaturan waktu secara sistematis agar kegiatan bimbingan pemberantasan buta huruf al-qur'an berarti usaha untuk menghilangkan ketidakmampuan membaca dan memahami al-qur'an, sekaligus mencegah agar buta huruf tersebut tidak terus berlanjut dapat berjalan dengan baik tanpa

mengganggu kegiatan pembelajaran lainnya. Pengaturan jadwal yang jelas juga membantu guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran secara lebih efektif. Dalam pelaksanaannya, kegiatan bimbingan al-qur'an diawali dengan doa bersama, kemudian siswa membaca atau menyertorkan bacaan al-qur'an secara bergiliran di hadapan guru. Guru kemudian memberikan koreksi terhadap bacaan siswa terutama pada aspek makhraj huruf dan hukum tajwid. Kegiatan pembelajaran kemudian ditutup dengan doa penutup.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan bimbingan ini cenderung menggunakan pendekatan talaqqi, yaitu metode pembelajaran membaca al-qur'an secara langsung di hadapan guru sehingga kesalahan bacaan dapat segera diperbaiki. Metode ini memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut teori pembelajaran al-qur'an, metode talaqqi merupakan salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an karena siswa dapat langsung mendapatkan bimbingan dan koreksi dari guru. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh (Fikri, 2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran al-qur'an dengan metode talaqqi memungkinkan siswa memperbaiki kesalahan bacaan secara langsung sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Dengan demikian, pelaksanaan program bimbingan al-qur'an di SMP Muhammadiyah 50 Medan menunjukkan adanya upaya yang terencana dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an siswa melalui pengaturan jadwal yang sistematis serta penggunaan metode pembelajaran yang sesuai.

3. Efektivitas Program Bimbingan Al-Qur'an

Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program bimbingan al-qur'an. Lingkungan yang kondusif dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 50 Medan, lingkungan sekolah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan program

bimbingan al-qur'an melalui ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran serta dukungan dari warga sekolah.

Salah satu bentuk dukungan lingkungan fisik sekolah adalah tersedianya mushola yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan bimbingan al-qur'an, Mushola memberikan suasana religius yang mendukung proses pembelajaran al-qur'an sehingga siswa dapat belajar dengan lebih khuyuk dan nyaman. Selain itu, ketersediaan mushaf al-qur'an, buku iqro', serta ruang kelas juga turut mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran. fasilitas tersebut membantu guru dalam melaksanakan kegiatan bimbingan al-qur'an secara lebih efektif.

Lingkungan sosial sekolah juga memberikan kontribusi dalam mendukung keberhasilan program tersebut. Guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan serta koreksi terhadap bacaan siswa. Selain itu, adanya interaksi antar siswa juga dapat menumbuhkan semangat belajar dan saling memotivasi dalam mempelajari al-qur'an. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa lingkungan belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif.

Lingkungan memiliki peran besar dalam pembentukan karakter seseorang. Jika seseorang tinggal di lingkungan yang kurang peduli terhadap pendidikan agama, maka kecenderungan untuk mengabaikan pembelajaran al-qur'an menjadi lebih besar. Sebaliknya, lingkungan yang mendukung dapat mendorong individu untuk belajar dan memahami al-qur'an (Sartina et al., 2020).

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Bimbingan Al-Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pelaksanaan program bimbingan al-qur'an di SMP Muhammadiyah 50 Medan tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi keberlangsungan program tersebut.

Faktor pendukung utama dalam pelaksanaan program ini adalah adanya dukungan dari pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru. Dukungan tersebut terlihat dari kebijakan sekolah yang memberikan waktu khusus untuk kegiatan bimbingan al-qur'an serta keterlibatan guru dalam membimbing siswa secara langsung. Selain itu, tersedianya sarana dan prasarana seperti mushola, mushaf al-qur'an, dan buku iqro' juga menjadi faktor yang membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan bimbingan.

Selain dukungan dari pihak sekolah, motivasi sebagian siswa untuk mempelajari al-qur'an juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan program tersebut. Siswa yang memiliki keinginan untuk memperbaiki bacaan al-qur'an cenderung lebih aktif mengikuti kegiatan bimbingan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik.

Namun demikian, pelaksanaan program bimbingan al-qur'an juga menghadapi beberapa kendala. Salah satu faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini adalah perbedaan kemampuan membaca al-qur'an di antara siswa. Sebagian siswa sudah mampu membaca al-qur'an dengan baik, sementara sebagian lainnya masih berada pada tahap awal pembelajaran menggunakan buku iqro'. Perbedaan kemampuan tersebut menyebabkan guru perlu memberikan perhatian yang lebih kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca al-qur'an.

Selain itu, rendahnya motivasi belajar pada sebagian siswa juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan program bimbingan al-qur'an. Beberapa siswa masih kurang serius dalam mengikuti kegiatan bimbingan sehingga proses pembelajaran tidak berjalan secara maksimal. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan program bimbingan al-qur'an tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekolah serta motivasi belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi dan minat belajar siswa, sedangkan

faktor eksternal meliputi dukungan lingkungan sekolah, guru, serta ketersediaan sarana pembelajaran.

Dengan demikian, keberhasilan program bimbingan al-qur'an di SMP Muhammadiyah 50 Medan sangat dipengaruhi oleh adanya dukungan dari lingkungan sekolah serta partisipasi aktif dari siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Peran Lingkungan Sekolah dalam Mendukung Program Bimbingan Al-Qur'an untuk Memberantas Buta Huruf Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 50 Medan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Upaya sekolah dalam memberantas buta huruf al-qur'an dilakukan melalui penyelenggaraan program bimbingan al-qur'an yang dilaksanakan secara rutin dan terjadwal. Program ini menggunakan metode talaqqi atau pembelajaran langsung antara guru dan siswa sehingga bacaan al-qur'an siswa dapat diperbaiki secara langsung. Selain itu, sekolah juga menerapkan pembiasaan kegiatan religius serta melakukan pengawasan oleh guru tahfizh untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik.
2. Peran lingkungan sekolah dalam mendukung program bimbingan al-qur'an terlihat dari adanya dukungan kebijakan kepala sekolah, keterlibatan guru dalam membimbing siswa, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai seperti mushola, mushaf al-qur'an, dan buku iqro'. Selain itu, budaya religius yang diterapkan di lingkungan sekolah juga membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa lebih termotivasi untuk mempelajari al-qur'an.
3. Efektivitas program bimbingan al-qur'an di SMP Muhammadiyah 50 Medan menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan kemampuan membaca al-qur'an pada sebagian siswa, terutama dalam aspek kelancaran membaca, perbaikan makhraj huruf, serta pemahaman terhadap hukum tajwid. Program ini juga mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam membaca al-qur'an.
4. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program bimbingan al-qur'an terdiri dari beberapa aspek. Faktor pendukung meliputi komitmen

kepala sekolah dan guru, ketersediaan fasilitas pembelajaran al-qur'an, serta adanya budaya religius di lingkungan sekolah. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan, perbedaan kemampuan dasar membaca al-qur'an di antara siswa, serta kurangnya dukungan atau pendampingan dari sebagian orang tua di rumah.

B. Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan di atas, terkait peran lingkungan sekolah dalam mendukung program bimbingan al-qur'an untuk memberantas buta huruf al-qur'an di smp muhammadiyah 50 medan, berdasarkan penelitian yang dipaparkan semoga memberikan manfaat bagi pembaca. Selanjutnya tanpa mengurangi rasa hormat kepada pihak manapun dan dengan segala kerendahan hati, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk pihak sekolah, disarankan agar program bimbingan al-qur'an dijadwalkan secara lebih terstruktur dan masuk dalam agenda rutin sekolah, sehingga pembelajaran berlangsung lebih maksimal dan tidak berbenturan dengan kegiatan lain.
2. Untuk guru, perlu meningkatkan kompetensi mengajar melalui pelatihan terkait metode pembelajaran al-qur'an seperti talaqqi, tahsin, dan strategi diferensiasi, guna menangani perbedaan tingkat kemampuan siswa.
3. Untuk orang tua, diharapkan lebih aktif berkolaborasi dengan sekolah dengan memberikan pendampingan di rumah agar proses pembelajaran al-qur'an berlangsung konsisten dan tidak hanya mengandalkan kegiatan di sekolah.
4. Untuk peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program bimbingan al-qur'an melalui data statistik yang terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Sari, D. F. P., & Retnaningsih, D. A. (2023). Keutamaan Orang Berilmu Dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah Ayat 11. *Tarbiya Islamica*, 10(2), 118–129. <https://doi.org/10.37567/ti.v10i2.2252>
- Annisa Nur Adawiya. (2023). Pendampingan Memperlancar Bacaan Huruf Al Quran pada Anak Menggunakan Metode Talaqqi di Msuholla Al Ikhlas. *Faedah Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(3), 198–204. <https://doi.org/https://doi.org/10.59059/perspektif.v4i3.500>
Pendampingan
- Azis, R. (2019). Hakikat dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 8(2), 292-300. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ip.v8i2.11302>
- Azmi A. Lu'lu, Guru Madrasah Ibtidaiyah, P., Syarif Hidayatullah, U., & Masyithoh Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, S. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmu Pendidikan (Jip)*, 2(6), 903–913. <https://jip.joln.org/index.php/pendidikan/article/view/241>
- Elsa Elviana. (2022). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa* (Vol. 5, Nomor 1) [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/77500/1/_11200182000045
- Fadhilah, N. (2023). *Efektivitas program bimbingan al-qur'an terhadap kualitas bacaan al-qur'an siswa di sekolah smp muhammadiyah 50 medan*. 183(2), 153–164.
- Fajri, Z. (2019). Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Sd/ Mi. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 7(2), 46. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v7i2.477>
- Fikri, A. I. (2023). *Fungsi Rumah Al-Qur'an dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an bagi Remaja di Dusun II Desa Siahap*. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan.
- Harun, U. (2017). *Peran lingkungan sekolah terhadap perilaku siswa sd negeri 23 seppong kec.tammero'do sendana kab. majene* [Universitas Muhammadiyah Makassar]. <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/6650>
- Kartini. (2019). Analisis Metode Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Input Yang Heterogen Pada Institut Agama Islam Negeri Palopo. *Journal of Arabic Language Education*, 2(1), 1-23. <https://doi.org/https://doi.org/10.24256/jale.v2i1.1207>
- Kasbiadi, & Munawir Pasaribu. (2023). Faktor Penyebab Banyaknya siswa/i Yang Kurang Lancar Membaca Al Qur'an Dan Kurang Semangat Dalam

- Mempelajari Ilmu Agama Di SMP Swasta Al-Ikhlas. *Jurnal Masyarakat Indonesia (Jumas)*, 1(01), 55–57. <https://doi.org/10.54209/jumas.v1i01.18>
- M.Waruwu. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKN*, 7(2), 2896-2910. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>
- Marlina. (2018). Pendidik Dalam Konteks Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 27–40.
- N.Z.Oktavianti, & Rahimah. (2024). Program Pendidikan Karakter Religius Siswa SMP Dharma Utama untuk Mewujudkan Remaja Smart di Desa Sukasari. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 2(4), 38-46. <https://doi.org/10.54066/jkb.v2i4.2521>
- Profesionalisme, U., Dalam, G., Rahimah, K., & Sitasi, C. (2022). Urgensi Profesionalisme Guru Dalam Kehidupan. *IURIS STUDIA: Jurnal Kajian Hukum*, 3(3), 270–277. <https://doi.org/https://doi.org/10.55357/is.v3i3.292>
- R.Syahreza. (2023). *Peran Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTS Al Islamiyah Srengseng*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/73528>
- Rahmadani, D., Zakariah, A., & Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah, U. (2023). Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi Untuk Membentuk Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Santri Di Berbagai Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 125–130. <https://doi.org/https://doi.org/merdeka>
- S, R. A., & Wirman, A. (2023). Penerapan Metode Talaqqi dalam Membiasakan Anak Menghafal Al-Qur'an. *Journal of Education Research*, 4(1), 7–12. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.122>
- Safitri, N. (2023). *Pelaksanaan Pemberantasan Buta Huruf Al-quran Di Rumah Quran Cahaya Hidayah 3: Vol. VIII (Nomor I)*. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan.
- Sari, M., Assyakurrohim, D., & Astuti, M. (2023). Mengkaji Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Buta Aksara Al-Qur'an Dan Langkah-Langkah Untuk Pembebasannya. *General and Specific Research*, 3(2), 421–435. <https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/388>
- Sartina, D., Rusdi, A., & Nurlaila, N. (2020). Analisis Implementasi Kegiatan Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an di Indonesia. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 3(2), 99-110. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v3i2.7843>

- Sasongko, A. (2020). *Salimah Sumut Berantas Buta Huruf Alquran*. REPUBLIKA. <https://khazanah.republika.co.id/berita/q6ybz8313/salimah-sumut-berantas-butahuruf-alquran>
- Sinaga, D. Y., & Setiawan, H. R. (2024). *Program Pembelajaran Literasi Al- Qur ' an Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al- Qur ' an Siswa Di SMP Muhammadiyah 57 Medan*. 10(1), 27–38.
- Siregar, K. S. (2021). *Evaluasi Program Pemberantasan Buta Huruf Al-Quran Di Sma Negeri 1 Tebing Tinggi* [Universitas Islam Negeri (Uin) Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh]. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/16023>
- Studi, P., Agama, P., & Jurusan, I. (2011). *Oleh, HASBI NIM 07.16.2.1044 (Nomor 68)* [Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo]. <http://repository.iainpalopo.ac.id/4494/1/Hasbi.pdf>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Utomo, A. I. (2023). *Upaya Pemberantasan Buta Huruf Al-Quran Melalui Program Belajar Iqra' di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar Jawa Tengah* [Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta]. <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/7132/1>
- Yuris, E., Raniyah, Q., & Rahimah, R. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini Di Tk Aba. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(2), 525–532. <https://doi.org/10.52060/mp.v8i2.1481>

LAMPIRAN

1. Dokumentasi di sekolah SMP Muhammadiyah 50 Medan

Dokumentasi bersama kepala sekolah SMP Muhammadiyah 50 Medan



Dokumentasi bersama siswa-siswi SMP Muhammadiyah 50 Medan





Dokumentasi bersama guru tahfiz SMP Muhammadiyah 50 Medan





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
 http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada Yth :
 Dekan FAI UMSU

09 jumadil awal 1446 H
 11 November 2024 M

Di -
 Tempat



Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nilfa Zalukhu
 NPM : 2101020160
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3,64

Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Analisis Peran Orang Tua dan Guru dalam Program Bimbingan Al-quran di SMP Muhammadiyah 50 medan					
2	Peran Lingkungan Sekolah dalam Mendukung Program Bimbingan Al-quran untuk Memberantas Buta Huruf Al-quran di SMP Muhammadiyah 50 medan			<i>[Signature]</i> 11/11/2024	<i>[Signature]</i> Rahmah	<i>[Signature]</i> 24
3	Efektivitas Program Bimbingan Al-qur'an dengan Metode Talaqqi dalam Pemberantasan Buta Huruf Al-qur'an di SMP Muhammadiyah 50 Medan					

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.
 NB: *auth cek panduan sampai*

Wassalam
 Hormat Saya
[Signature]
 Nilfa Zalukhu

- Keterangan:
 Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
- Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 - Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 - Asli untuk Ketua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map
- ** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [f](#) [umsumedan](#) [ig](#) [umsumedan](#) [t](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Dia menjabar kembali isi agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Rahimah, S.Pd.I., M.Pd

Nama Mahasiswa : Nilfa Zalukhu
Npm : 2101020160
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Lingkungan Sekolah Dalam Mendukung Program Bimbingan Al-Qur'an Untuk Memberantas Buta Huruf Al-Qur'an Di SMP Muhammadiyah 50 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
6 November	-Perbaikan Ketentuan Penulisan sesuai buku Panduan Skripsi	Sh.	
17 November	-Referensi gunakan 10 tahun terakhir -Referensi menggunakan mendeley -Perbaiki hasil Penelitian -cara Penulisan Paragraf, huruf cek Kembali	Sh. Sh. Sh.	
4 Desember	-Situsi Dosen umsu -Perbaikan teori Pada Penelitian	Sh.	
17 Desember	-ACC Sidang munaqosah	Sh.	

Medan, 17 Desember 2025

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

Rahimah, S.Pd.I., M.Pd



UMSU
Unggul | Cerdas | Toppesaja

Bila mengutip surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Kamis, 24 Juli 2025 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nilfa Zalukhu
Npm : 2101020160
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Peran Lingkungan Sekolah dalam Mendukung Program Bimbingan Al Qur'an untuk Memberantas Buta Huruf Al Qur'an di SMP Muhammadiyah 50 Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan Juli 2025

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I.)

Sekretaris Program Studi

(Mavianti, M.A.)

Pembimbing

(Rahimah, S.Pd.I., M.Pd.)

Pembahas

(Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasaribu, M.Pd.)



Tandatangan/ Disetujui

Dekan

Dr. Liliani, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/P/11/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
 http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | unsumedan | unsumedan | unsumedan

Bila mengolah surat ini agar disebutkan
 Nomor dan tanggalnya

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari Kamis, 24 Juli 2025 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nilfa Zalukhu
 Npm : 2101020160
 Semester : VIII
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Peran Lingkungan Sekolah dalam Mendukung Program Bimbingan Al Qur'an untuk Memberantas Buta Huruf Al Qur'an di SMP Muhammadiyah 50 Medan

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	OK
Bab I	- Latar belakang masalah metode bedukuf atau indukuf - Lemah cari permasalahan yang ada di tempat lokasi penelitian
Bab II	- Peran lingkungan diikat dari apa yang akan di'kuhi' - Lemah fakta dan data yang
Bab III	uraikan bagaimana cara menulis atau alafun dalam menentukan bagian item dari metode sampai analisis
Lainnya	perhatikan lagi format
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, Juli 2025

Tim Seminar

Ketua

(Assoc. Prof. Dr. Harrian Rudi Setiawan, M.Pd.)

Sekretaris

(Mavianti, M.A.)

Pembimbing

(Rahimah, S.Pd.I., M.Pd.)

Penyahas

(Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasaribu, M.Pd.)



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH

SMP SWASTA MUHAMMADIYAH 50

AKREDITASI " B "

NSS : 204076006427

NPSN : 10210089

Jl Garuda Gg. Mesjid Taqwa Sei Sikambing B Medan -20122

Email : smpmuhammadiyah50@gmail.com

Nomor : 249/IV.A/AU/F/2025
Lampiran : -
Hal : Menerima Izin Melaksanakan Riset/Penelitian/Observasi
Medan, 30 Agustus 2025

Kepada Yth :
Bapak Dekan
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Sehubungan dengan Surat Permohonan Kesediaan melakukan Riset/Penelitian/Observasi di sekolah kami Oleh Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Tahun 2025 yang diajukan kepada kami oleh mahasiswi bapak atas nama :

Nama : Nilfa Zalukhu
NPM : 2101020160
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Peran Lingkungan Sekolah Dalam Mendukung Program Bimbingan Al-Qur'an untk Memberantas Buta Huruf Al-Qur'an Di SMP Muhammadiyah 50 Medan**

Dengan ini kami memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut di atas untuk melakukan Riset/Penelitian/Observasi dan kegiatan – kegiatan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan tersebut di atas .

Demikian Surat Balasan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah

Risdah Syawaliyah Hrp, S. Pd

Tembusan :

1. Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Sunggal
2. Koordinator Bidang Majelis Dikdasmen PCM Medan Sunggal

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Nilfa Zalukhu
Npm : 2001020160
Tempat/Tgl Lahir : Gunungsitoli,05April 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaran : Indonesia
Alamat : Jl. Kelapa LK. VIII Ilir,Gunungsitoli
Anak Ke- : 1 dari 2 Bersaudara
Email : nilfazalukhu@gmail.com



Data Orang Tua

Nama Ayah : Safril Zalukhu
Nama Ibu : Siti Alima Aceh

Pendidikan Formal

1. SD : SD Negeri 070982 Olor
2. SMP : MTS.s.Islamic Centre Olor
3. SMA : MA.s. Ashabul kahfi
4. Sarjana (S1) : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara